



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS
EKSPOSISI DENGAN MODEL BERBASIS PROYEK DAN
MODEL BERBASIS MASALAH BERBANTUAN
MEDIA SKEMA IKLAN BARIS PADA PESERTA DIDIK
KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
BERDASARKAN PEMINATAN JURUSAN**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan**

**Oleh:
Suningih
NIM: 0202510029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah Berbatuan Media Skema Iklan Baris pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Peminatan Jurusan " karya,

nama : Suningcih

NIM : 0202510029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 23 Agustus 2018

Semarang, Agustus 2018

Panitia Ujian



Ketua,
Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.
NIP 196410271991021001

Sekretaris,

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP195903011985111001

Penguji I,

Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji II,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum
NIP 196707261993031004

Penguji III,

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Suningcih

NIM : 0202510029

Program Studi: Pendidikan Bahasa Indonesia

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis yang berjudul : “Keefektifan Model Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah dalam Memproduksi Teks Eksposisi Berbantuan Media Skema Iklan Baris pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Peminatan Jurusan” ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan bila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Suningcih

NIM. 0202510029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan model berbasis proyek dan berbasis masalah meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan mengembangkan karakter peserta didik.

Persembahan: Teruntuk Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas kemurahan dan petunjuk-Nya sehingga tesis dengan judul “Keefektifan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berbantuan Media Skema Iklan Baris pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Peminatan Jurusan” ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih pertama peneliti sampaikan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., sebagai pembimbing I dan Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, dan saran dengan sabar dan penuh tanggung jawab. Selain itu, penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada khususnya:

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang atas perhatian dan kesediaan beliau memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi, memberikan arahan, dan melaksanakan penelitian dalam penulisan tesis ini.
2. Koordinator program studi Bahasa Indonesia (S2) atas bimbingan akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak/Ibu seluruh Dosen Program Studi Bahasa Indonesia Program

Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan dan inspirasi pengalaman yang sangat berharga.

4. Kepala SMK Muhammadiyah Bulakamba yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan dukungan sehingga proses penelitian berjalan lancar.
5. Kepala SMK Negeri Bulakamba yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan dukungan sehingga proses penelitian berjalan lancar.
6. Kepada orang tua, rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan. Dengan segala kerendahan hati itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Semarang, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Suningcih. 2018. Keefektifan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berbantuan Media Skema Iklan Baris pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Peminatan Jurusan. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., II: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

Kata Kunci : model berbasis proyek, model berbasis masalah, media pembelajaran, peminatan jurusan, teks eksposisi

Dalam Kurikulum 2013, peningkatan kompetensi pada dimensi *affective & social skills* dan *thinking skills* menjadi tujuan utama yang dicapai melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan model-model yang membiasakan peserta didik berpikir kritis, terampil, dan berpusat pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan model berbasis proyek berbantuan media skema iklan baris berdasarkan peminatan jurusan peserta didik kelas X SMK, (2) menganalisis keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan model berbasis masalah berbantuan media skema iklan baris berdasarkan peminatan jurusan peserta didik kelas X SMK, (3) menganalisis perbedaan keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan model berbasis proyek dan berbasis masalah berbantuan media skema iklan baris berdasarkan peminatan jurusan peserta didik kelas X SMK.

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-postes control group. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan statistik inferensial dengan uji beda rata-rata dan Anava.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan model berbasis proyek berbantuan media skema iklan baris lebih efektif daripada model berbasis masalah berbantuan media skema iklan baris yang dibuktikan dengan ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan kedua model dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada model berbasis proyek dan tidak ada interaksi antara model dan peminatan jurusan yang mempengaruhi kemampuan memproduksi teks eksposisi.

Simpulan penelitian ini adalah: pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan model berbasis proyek berbantuan media skema iklan baris adalah efektif dengan adanya perbedaan hasil tes dimana hasil pos tes lebih tinggi daripada hasil pra tes, pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan model berbasis masalah berbantuan media skema iklan baris adalah efektif dengan adanya perbedaan hasil tes dimana hasil pos tes lebih tinggi daripada hasil pra tes, pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan model berbasis proyek berbantuan media skema iklan baris lebih efektif daripada model berbasis masalah berbantuan media skema iklan baris.

ABSTRACT

Suningcih. 2018. The Effectiveness of Project-Based Models and Problem-Based Models in Learning to Produce Exposed Texts Assisted by Classified Advertising Schemes in Class X Students of Vocational High Schools Based on Specialization in Departments. Thesis. Indonesian Language Education Study Program, Graduate Program. Semarang State University. Advisor I: Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., II: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

Keywords: project-based models, problem-based models, media learning, specialization, exposition text

In the 2013 curriculum, increasing competence in the dimensions of affective & social skills and thinking skills is the main goal achieved through learning that uses scientific approaches and models that familiarize students with critical, skilled, and student-centered thinking.

The purpose of this study were (1) to analyze the effectiveness of learning to produce exposition text using a project-based model with the help of media classified ad schemes based on specialization of majors in class X SMK students, (2) analyze the effectiveness of learning to produce exposition text using problem-based models based on media classified ad schemes specialization in majors for students of class X SMK, (3) analyzing differences in the effectiveness of learning to produce exposition texts using project-based models and problem-based media-assisted classified ad schemes based on specialization of majors in class X SMK students.

The research method used an experimental method with a pre-posttest control group design. Data collection techniques using tests, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used descriptive statistics, and inferential statistics with an average difference test and Anava.

The results of this study indicate that learning to produce exposition text using a project-based media-assisted classified ad scheme is more effective than a problem-based model with media-assisted classified ad schemes as evidenced by the significant differences in the use of both models with higher average values on a model based the project and there is no interaction between the model and the specialization of the department that influences the ability to produce exposition text.

The conclusions of this study are: learning to produce exposition text using a project-based model with media-assisted classified ad schemes is effective with differences in test results where the results of the test post are higher than the pre-test results, learning to produce exposition texts using problem-based models with media-assisted classified ad schemes is effective with differences in test results where the results of test posts are higher than those of pre-test results, learning to produce exposition text using a project-based media model with more classified ad schemes effective than problem-based models with media classified ad schemes.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Cakupan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Kerangka Teoretis	16
2.2.1 Hakikat Memproduksi Teks	16
2.2.2 Pengertian Teks	18

2.2.3 Jenis-jenis Teks	19
2.2.4 Pengertian Teks Eksposisi	23
2.2.5 Teori Belajar	28
2.2.6 Model Pembelajaran.....	29
2.2.7 Model Pembelajaran Berbasis Proyek	30
2.2.8 Model Pembelajaran berbasis Masalah.....	41
2.2.9 Media Pembelajaran.....	52
2.3 Kerangka Berpikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	63
3.2 Desain Penelitian.....	63
3.3 Variabel Penelitian	66
3.4 Sampel Penelitian.....	67
3.5 Waktu Penelitian	67
3.6 Teknik Pengumpulan Data	70
3.7 Alat Pengumpulan Data	71
3.8 Wujud Data dan Teknik Pengumpulan Data	75
3.9 Validitas dan Reliabilitas.....	77
3.10 Teknik Analisis Data	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	86
4.1.1 Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah Berbantuan Media Skema Iklan Baris	87

4.1.2 Hasil Belajar Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah Berbantuan Medis Skema Iklan Baris	97
4.1.3 Hasil Uji Persyaratan Hipotesis Tes Awal	99
4.1.4 Hasil Uji Persyaratan Hipotesis Tes Akhir	101
4.1.5 Hasil Uji Anava Interaksi Tes Akhir	103
4.1.6 Perbandingan Keefektifan Kelas Eksperimen 1 dan 2	105
4.2 Pembahasan.....	89
4.2.1 Hasil Penggunaan Kedua Model Pembelajaran	108
4.2.2 Hasil Penggunaan Kedua Model Pembelajaran Pada Tiap Aspek Penilaian.....	111
4.2.3 Perbandingan Keefektifan Model Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah Berbantuan Media Skema Iklan Baris.....	118
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	120
5.2 Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintakmantik Model Pembelajaran Berbasis Proyek	37
2.2 Perbedaan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Lain	44
2.3 Tahap Pertanyaan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah	50
2.4 Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah	51
3.1 Hubungan antara Sumber Data, Metode, dan Instrumen Pengumpulan Data	71
3.2 Standar Penilaian Memproduksi Teks Eksposisi	76
3.3 Pedoman Penilaian Memproduksi Teks Eksposisi	76
3.4 Interpretasi nilai r_{xy}	78
3.5 Interpretasi Reliabilitas	79
4.1 Hasil Tes Awal Model Berbasis Proyek Berbantuan Skema Iklan Baris....	97
4.2 Hasil Tes Awal Model Berbasis Masalah Berbantuan Skema Iklan Baris .	98
4.3 Deskripsi Statistik Tes Awal Kelompok Eksperimen 1 dan 2	99
4.4 Ringkasan Uji Normalitas Data Tes Awal	100
4.5 Ringkasan Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal	100
4.6 Hasil Uji Beda Rata-rata Tes Awal Kelompok Eksperimen 1 dan 2	101
4.7 Ringkasan Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelompok Eksperimen 1 dan 2	102
4.8 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir	102
4.9 Ringkasan Hasil Uji-t Nilai Tes Akhir	103
4.10 hasil Uji Anava	104

4.11 Deskripsi Data Nilai Tes Awal dan Akhir Kelas Eksperimen 1 dan 2	106
4.12 Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Dengan Kedua Model.....	109
4.13 Uji Beda Rerata Aspek Ketepatan Topik Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	111
4.14 Uji Beda Rerata Aspek Kepaduan Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	112
4.15 Uji Beda Rerata Aspek Kelengkapan Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	113
4.16 Uji Beda Rerata Aspek Pamaragrafan Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	114
4.17 Uji Beda Rerata Aspek Ejaan Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	115
4.18 Uji Beda Rerata Aspek Ciri Eksposisi Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	116
4.19 Perbandingan Nilai Rata-rata tiap Aspek Penilaian pada Model Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek	35
2.2 Skema Pembelajaran Berbasis Masalah	48
2.3 Kerangka Berpikir	62
3.1 Perbandingan Pembelajaran dengan Model Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah	66
3.2. Tabel one way anova	72
3.3 Tabel two way anova	73
4.1 Guru Membagi Siswa menjadi Beberapa Kelompok	89
4.2 Guru Membimbing Siswa Mengidentifikasi Media Iklan Baris	89
4.3 Siswa Berdiskusi Merencanakan Proyek yang Akan Dilakukan.....	90
4.4 Siswa Berdiskusi Menentukan Topik, Gagasan Pokok, dan Penjelas	91
4.5 Siswa Melakukan Penilaian Awal oleh Guru atau Teman Sejawat dari Produk yang Dibuat.....	92
4.6 Siswa Memperhatikan Penguatan, Saran, dan Masukan terhadap Produk Teks Eksposisi	93
4.7 Orientasi Masalah pada Model Berbasis Masalah	94
4.8 Siswa Berdiskusi Menentukan Topik, Gagasan Pokok, dan Penjelas	95
4.9 Siswa Melakukan Diskusi dalam Penyelidikan Ilmiah	96
4.10 Tahap Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Penyelidikan	96
4.11 Perbandingan Mean Kemampuan Awal dan Akhir Kelas Eksperimen	

1 dan 2	105
4.12 Perbandingan Mean Kemampuan Awal dan Akhir Kelas Eksperimen	
1 dan Kelas Eksperimen 2	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	127
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	158
3. Tabulasi Data Penelitian.....	165
4. Tabulasi Data Peneitian Kuesioner Motivasi	169
5. Hasil Analisis Data SPSS	173
6. Dokumentasi Foto Penelitian	188

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jalur utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif ini. Sebagai salah satu upaya pokok, pendidikan ini harus dilaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi. Di Indonesia, kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas ini sudah diamanatkan secara jelas di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dan dipertegas lagi di dalam Batang Tubuh, yaitu di dalam pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar menunjuk pada seseorang sebagai subyek yang sedang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai pengajar. Belajar lebih sering diartikan sebagai mengubah tingkah laku. Perubahan tingkah laku tidak hanya terkait dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dalam proses pendidikan di sekolah belajar tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri. Belajar juga

menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Pembelajaran di sekolah pada umumnya terbatas pada penalaran verbal dan pemikiran logis, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan yang ditugaskan. Namun setelah diadakan tes penilaian kemampuan pemecahan masalah, ternyata banyak siswa kesulitan dalam pemecahan masalah yang ada dalam pembelajaran. Dalam hal ini tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Bila dilihat dari proses pembelajaran maka terkesan siswa lebih bersifat pasif, menerima apa saja yang diajarkan tanpa ingin bertanya atau adanya motivasi, padahal materi dalam pelajaran bahasa selalu berkaitan dan berkesinambungan antara materi yang satu dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA/K, untuk mencari dan menemukan pengetahuan sering terbentur dengan model pembelajaran dan motivasi dari dalam siswa untuk belajar bahasa. Untuk mencari dan menemukan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah, dengan ketidakmampuan memecahkan suatu permasalahan akan menghambat proses pembelajaran, apalagi sampai bisa mencari dan menemukan pengetahuan sendiri.

Permendikbud nomer 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik/ilmiah merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Penerapan pendekatan

saintifik/ilmiah dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran konvensional. Pendekatan saintifik/ilmiah yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013 mengubah pembelajaran dari *teacher oriented* ke *student oriented* yakni proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memancing motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pada kurikulum 2013, kompetensi lulusan dijabarkan pada tiga dimensi yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan lulusan dalam Dimensi Sikap dimaksudkan bahwa siswa dituntut memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (Rudhiani & Wagiran, 2015).

Dalam Kurikulum 2013, peningkatan kompetensi pada dimensi *affective & social skills* dan *thinking skills* menjadi tujuan utama yang dicapai melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan model-model yang membiasakan peserta didik berpikir kritis, terampil, dan berakhlak mulia (Zulaeha, 2013).

Sementara itu dunia pendidikan di era global sekarang ini juga menuntut kompetensi lulusan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempunyai kecakapan hidup (*life skill*), kemampuan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-

hari, dan membuat produk yang bermanfaat bagi lingkungan/ masyarakatnya. Untuk memenuhi tuntutan ini, maka guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) atau *problem based leaning* untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Menurut Arend (2008:393), dijelaskan bahwa tiga hasil belajar *Problem Based Learning* yaitu (1) penyelidikan dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, (2) belajar model pendekatan orang dewasa, (3) keterampilan belajar mandiri. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik (Yamin, 2012). Lingkungan belajar konstruktivistik mencakup beberapa faktor seperti fleksibilitas kognisi, sumber-sumber informasi, kasus-kasus berhubungan, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan sosial kontekstual (Reigeluth dalam Yamin, 2012:18).

Penelitian Goldstein (2016) tentang Pendekatan *Project-Based Learning* dalam Pengajaran Sains (Fisika) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar telah menemukan bahwa Pendekatan PjBL dibangun dengan pembelajaran esensial dan keterampilan kolaboratif, penguatan interpersonal, dan interaksi antar budaya diantara peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berkontribusi terhadap pemahaman dan perilaku siswa selama pembelajaran.

Penelitian Wekesa dan Onguya (2016) tentang *Project Based Learning on Students' Performance in the Concept of Classification of Organisms Among Secondary Schools in Kenya* telah menemukan bahwa (1) penggunaan pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi tingkat pembelajaran dan pemahaman yang lebih tinggi tentang konsep Klasifikasi Organisme yang mengarah pada meningkatkan prestasi akademik, (2) Teknik pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa, mengubah sikap siswa terhadap klasifikasi positif yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik.

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi juga oleh karakteristik materi yang akan diajarkan. Pemilihan model pembelajaran dilakukan agar siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan lancar, tertib, nyaman, dan menyenangkan tanpa tekanan. Pembelajaran seperti ini tidak ada tekanan dari guru ataupun keterpaksaan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pembelajaran bahasa menurut aktivitas penggunaannya terbagi dalam keterampilan yang bersifat reseptif dan keterampilan yang bersifat produktif. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di masyarakat (Noor dan Mimi Mulyani, 2016). Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak

akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Syukron, Subyantoro, dan Tommi Yuniawan, 2016).

Pembelajaran berbasis teks yang diterapkan dalam kurikulum 2013 mendorong pembelajar untuk memproduksi teks bermakna. Pada kompetensi dasar ranah psikomotor, peserta didik dituntut untuk memproduksi teks, menelaah dan menyuntingnya, merevisi, dan membuat rekonstruksi teks (Yuniawan & Mardikantoro, 2017).

Salah satu teks yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu teks eksposisi. Teks eksposisi berarti karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Suparno 2008:5.4). Teks eksposisi juga berarti teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu (Maryanto 2014:92).

Teks Eksposisi berisikan pendapat yang ingin disampaikan, penulisannya pun harus menggunakan kalimat yang baik dan benar. Peserta didik harus mampu menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat, dan santun sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir. Namun, dalam penggunaan sehari-hari di sekolah masih banyak peserta didik yang kurang cermat dalam menyampaikan pendapatnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik yang menggunakan model berbasis proyek dan berbasis masalah. Keunggulan pembelajaran berbasis proyek diantaranya adalah (Sani, 2014:173-174):

1. Mengarahkan siswa untuk menginvestifigasi ide dan pertanyaan penting.
2. Merupakan proses inkuiri.
3. Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
4. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
5. Menggunakan ketrampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
6. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Keunggulan pembelajaran berbasis masalah adalah (Sanjaya, 2013) :

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
5. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

6. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya, 2007).

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan agar kemampuan berpikir dan mengkomunikasikan peserta didik di Sekolah SMK Muhammadiyah Bulakamba lebih ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran yang dipakai di kelas dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah Berbantuan Media Skema Iklan Baris pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Peminatan Jurusan ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kemampuan bahasa yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan materi memproduksi teks eksposisi. Hal ini disebabkan karena guru mengajar masih menggunakan cara yang konvensional. Sebagian besar proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga motivasi dan keterampilan berpikir siswa sangat kurang.

- 2) Kurangnya penanaman pendidikan karakter dan sikap yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa, terutama sikap ilmiah dan motivasi. Hal ini terbukti dengan masih kurangnya rasa tanggung jawab pada saat menyelesaikan tugas.
- 3) Perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang belum secara maksimal dikembangkan dan diberdayakan penggunaannya dalam pembelajaran. Pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah.

1.3 Cakupan Masalah

Sedikitnya referensi yang dimiliki guru akan perangkat pembelajaran bahasa dengan model pembelajaran berbasis proyek dan masalah pada materi bahasa Indonesia yang valid. Hal ini menyebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat sedikit dan cenderung konvensional. Sehingga dari penelitian ini diharapkan memperkaya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah dan motivasi siswa berdasarkan peminatan jurusan. Hasilnya perangkat pembelajaran yang sudah teruji kesahihannya melalui uji validitas perangkat oleh para ahli dan uji empirik di lapangan yang meliputi RPP dan LKS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan model berbasis proyek berbantuan media skema iklan baris berdasarkan peminatan pada jurusan peserta didik kelas X SMK?
- 2) Bagaimana keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan model berbasis masalah berbantuan media skema iklan baris berdasarkan peminatan jurusan pada peserta didik kelas X SMK?
- 3) Bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan model berbasis proyek dan model berbasis masalah berbantuan media skema iklan baris berdasarkan peminatan jurusan pada peserta didik kelas X SMK?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan model berbasis proyek berbantuan media skema berdasarkan peminatan jurusan pada peserta didik kelas X SMK.
- 2) Menganalisis keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan model berbasis masalah berbantuan media skema berdasarkan peminatan jurusan pada peserta didik kelas X SMK.
- 3) Menganalisis perbedaan keefektifan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan model berbasis proyek dan model berbasis masalah

berbantuan media skema iklan baris berdasarkan peminatan jurusan pada peserta didik kelas X SMK.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kasanah keilmuan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi memproduksi teks eksposisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan memproduksi teks. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka keaktifan belajar, motivasi, dan rasa ingin tahu siswa meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas tentang model pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian Dewi dkk (2015) tentang Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS.1 SMN Negeri 1 Mendoyo telah menyimpulkan bahwa Penerapan metode *problem based learning* pada siswa kelas X. IIS 1 SMAN 1 Mendoyo tergolong baik dan berhasil jika dilihat dari pemenuhan criteria keterlaksanaan langkah pembelajaran dan juga skor yang dihasilkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan keterlaksanaan model *problem based learning* adalah guru mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dengan permasalahan yang dekat dan ada di sekitar siswa, kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk bertanya, keputusan untuk memberikan semacam penugasan kepada siswa dengan penggunaan alokasi waktu selama dua kali pertemuan, pembentukan kelompok yang heterogen. Kedua, respon siswa terhadap penerapan model *problem based learning* dikatakan positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi dkk adalah penelitian ini menggunakan memproduksi teks eksposisi sebagai variabel terikat dengan dua model yaitu berbasis proyek dan berbasis masalah, sedangkan penelitian Dewi dkk variabel

terikatnya adalah menulis teks laporan hasil observasi dengan pembelajaran berbasis masalah.

Bengi (2015) dalam review artikelnya tentang *Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments* telah menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) tergantung pada penggunaan kasus dan masalah setiap hari yang merupakan peluang bagi peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru atas pengetahuan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah.

Penelitian Moutinho dkk (2015) tentang *Problem-Based Learning And Nature Of Science: A Study With Science Teachers* telah menyimpulkan bahwa Menurut perspektif guru sains di Portugal pengetahuan pentingnya PBL sebagai pendekatan inkuiri yang membantu guru untuk menjelaskan aspek-aspek hakikat sains. Para guru mengakui bahwa PBL memfasilitasi siswa untuk memahami dan memberi pengaruh dalam pemahaman aspek sosial dan budaya pada pengembangan pengetahuan sains, yang berpengaruh pada alam adalah semenntara, tetapi juga pentingnya imajinasi dan kreatifitas dalam membangun pengetahuan.

Penelitian Fadlilhaqi (2015) tentang Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks secara Lisan dengan Pola Kolaboratif *Think Pair Share* melalui Media Video pada Peserta Didik Kelas X IPA B SMA Semesta Semarang telah menyimpulkan bahwa pola kolaboratif *think pair share* melalui media video mampu meningkatkan

keterampilan memproduksi teks eksposisi secara lisan pada peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Semarang. Peserta didik juga termotivasi dan menunjukkan perkembangan positif dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan pada guru bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan penggunaan pola kolaboratif *think pair share* melalui media video dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi secara lisan agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih optimal.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Fadlilhaqi (2015) adalah bahwa pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi (*pretes postes control group design*) sedangkan penelitian Fadlilhaqi menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Perbedaan lainnya adalah bahwa penelitian Fadlilhaqi menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *think pair share* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan berbasis masalah (*problem based learning*).

Penelitian Goldstein (2016) tentang Pendekatan *Project-Based Learning* dalam Pengajaran Fisika pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar telah menemukan bahwa Pendekatan PjBL dibangun dengan pembelajaran esensial dan keterampilan kolaboratif, penguatan interpersonal, dan interaksi antar budaya diantara peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berkontribusi terhadap pemahaman dan perilaku siswa selama pembelajaran.

Penelitian Kurniawati dan Tiza Okta Kurniawan (2017) tentang *Using Highlighted Journal Strategy in Teaching Analytical Exposition Text* dalam jurnal *Jurnal Tadris Bahasa Inggris* Vol 10 (2), 2017, 194-210 telah menyimpulkan bahwa penggunaan strategi jurnal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis dalam analisis teks eksposisi pada kelas XI semester genap MAN 1 Lampung Tengah tahun akademi 2015/2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniawati dan Tiza Okta Kurniawan adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah sedangkan penelitian Kurniawati dan Tiza Okta Kurniawan menggunakan strategi jurnal.

Penelitian Hasani, Aan, dan Arip Senjaya (2017) tentang *Using Project-based Learning in Writing an Educational Article: An Experience Report* dalam *Universal Journal of Educational Research* 5(6): 960-964, 2017 telah menyimpulkan bahwa salah satu strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis adalah pembelajaran berbasis proyek dimana siswa didorong untuk melakukan pemikiran reflektif yang berguna untuk meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu, strategi ini menekankan pada menulis artikel secara praktis di bawah pengawasan guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hasani dkk adalah tentang penggunaan metode pembelajaran dimana penelitian ini menggunakan 2 model yaitu berbasis proyek dan berbasis masalah, sedangkan penelitian Hasani dkk hanya menggunakan metode berbasis proyek..

Penelitian Sihombing, Abdurrahman dan Mutsyuhito (2018) tentang *The Development of Teaching Material of Writing Exposition Text based Problem on X Grade Student of State Vocational School 7 Medan Indonesia* dalam *International Journal of Education, Learning and Development* Vol. 6, No.1 telah menyimpulkan bahwa bahan ajar menulis teks eksposisi yang dikembangkan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sihombing dkk adalah tentang penggunaan metode pembelajaran dimana penelitian ini menggunakan 2 model yaitu berbasis proyek dan berbasis masalah, sedangkan penelitian Sihombing dkk hanya menggunakan metode berbasis masalah.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Hakikat Memproduksi Teks

Memproduksi teks dapat juga dikatakan membuat atau menghasilkan teks. Dalam membuat suatu teks harus memperhatikan kata-kata yang akan digunakan. Apabila dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, maka penulis atau pembicara dapat berkomunikasi dengan pembaca atau pendengar dan dapat menyampaikan gagasan atau ide-ide dengan baik. Namun, apabila pemilihan kata kurang tepat, teks yang dibuat menjadi tidak bisa menyampaikan gagasan atau ide-ide dari penulisnya dengan baik.

Keraf (2004:38) menjelaskan, dalam membuat teks tulisan ataupun lisan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Untuk mencapai teks yang efektif, misalnya

pengarang harus mempunyai suatu obyek yang ingin dibicarakan, memikirkan dan merenungkan gagasan atau idenya secara jelas, kemudian mengembangkan gagasan-gagasan utamanya secara segar, jelas, dan terperinci, kemudian menuangkannya dalam bentuk-bentuk kalimat.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis atau melisankan adalah bagaimana kalimat yang digunakan oleh penulis atau pembicara merupakan sebuah kalimat yang efektif. Kalimat dikatakan efektif apabila memenuhi syarat berikut, yaitu 1) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis; 2) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca atau pembicara seperti yang dipikirkan oleh penulis atau pembicara (Keraf 2004:40).

Menurut Suparno (2008:2.23), terdapat beberapa kiat untuk mendapatkan kemampuan membuat suatu kalimat yang efektif. Beberapa kiat tersebut, yaitu 1) kiat pengulangan, kiat ini dilakukan dengan cara pengulangan suatu bagian yang penting; 2) kiat pengedepanan, kiat ini dilakukan dengan cara megedepankan suatu hal yang penting dalam suatu kalimat; 3) kiat penyejajaran, kiat ini dapat menimbulkan kesan bahwa unsur yang disejajarkan itu penting; 4) kiat pengaturan variasi kalimat, kiat ini dapat dilakukan, yakni variasi struktur (aktif-pasif, panjang-pendek) dan variasi jenis (jenis kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru).

Selain kalimat yang efektif, dalam pembuatan teks yang baik perlu memperhatikan pemilihan kata (diksi) yang tepat. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan baik lisan

mapun tulisan. Selain itu, pemilihan kata harus pula sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu (Arifin 2010:28).

Menurut Suparno (2008:2.23), untuk mahir dalam memilih kata, ada pembiasaan yang perlu diperhatikan. Pembiasaan tersebut, yaitu 1) mencermati dan melatih menggunakan kata-kata yang bersinonim; 2) membiasakan diri menggunakan kata-kata secara hemat; 3) membiasakan diri menggunakan kata-kata secara konsisten.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, dalam memproduksi atau membuat suatu teks yang baik diperlukan suatu kemampuan membuat teks yang dapat menyampaikan gagasan atau ide dengan baik kepada pembaca atau pendengar. Kemampuan yang harus dimiliki dalam memproduksi atau membuat teks tersebut yaitu dengan menguasai pembuatan kalimat efektif dengan pemilihan kata yang tepat. Menguasai kedua kemampuan itulah yang dapat menghasilkan teks yang baik dan mudah untuk diterima oleh pembaca atau pendengar.

2.2.2 Pengertian Teks

Sudardi (dalam Permadi 2006:1) menjelaskan, kata *teks* berasal dari kata *texty* yang berarti *tenunan*. Teks dalam filologi diartikan sebagai tenunan kata-kata, yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Teks dapat terdiri atas beberapa kata, tetapi dapat pula terdiri atas milyaran kata yang tertulis dalam sebuah naskah berisi cerita yang panjang.

Menurut Baried (dalam Permadi 2006:1), teks artinya kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan saja. Teks terdiri atas isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Bentuk

teks dapat dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, perwatakan, gaya bahasa, dan sebagainya.

Berbeda dengan penjelasan tersebut, Hartono (2012:84) menjelaskan, wacana dan teks hakikatnya berbeda. Wacana berada pada tataran *langue* yang di dalamnya termasuk wacana sebagai suatu bangun teoretis. Namun, Teks berada pada tataran *parole* yang di dalamnya termasuk teks. Jadi, teks adalah perwujudan wacana. Teks sejajar dengan kalimat, wacana sejajar dengan sistem dan struktur kalimat. Perbedaannya adalah bahwa kalimat merupakan ujaran sebagai produk (jadi tertutup), sedangkan teks merupakan ujaran sebagai proses (jadi terbuka).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pada penelitian ini pengertian teks adalah kata-kata yang saling berangkai menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat memuat ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan baik berupa lisan maupun tulisan. Teks dapat didefinisikan juga sebuah perwujudan wacana yang merupakan ujaran sebagai proses atau terbuka.

2.2.3 Jenis-Jenis Teks

Menurut Suparno (2008:1.11), karangan atau teks dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana, yaitu deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Kenyataannya, masing-masing bentuk itu tidak selalu dapat berdiri sendiri. Misalnya dalam sebuah karangan narasi mungkin saja terdapat bentuk deskripsi atau eksposisi. Dalam karangan eksposisi bisa saja terkandung bentuk deskripsi dan narasi begitulah

seterusnya. Penamaan ragam suatu karangan lebih didasarkan atas corak yang paling dominan pada karangan tersebut.

Kata *deskripsi* berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno 2008:4.6).

Menurut Semi (2003:41), deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung. Hal ini selaras dengan tujuan teks deskripsi yang diungkapkan oleh Wahono (2013:39), tujuan teks deskripsi adalah menggambarkan sesuatu, baik benda, orang, binatang, tumbuhan, suasana, maupun peristiwa yang digambarkan secara terperinci dan jelas sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang dideskripsikan.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teks deskripsi adalah suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu, baik benda, orang, binatang, tumbuhan, suasana, maupun peristiwa, secara detail sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan sendiri. pelukisan atau penggambaran suatu objek pada teks deskripsi akan semakin baik apabila penulis dapat menggunakan

pemilihan kata (diksi) yang tepat. Kata-kata yang digunakan dapat menggunakan kata-kata yang dapat dicitrakan oleh alat indra.

Istilah *narasi* atau sering juga disebut *naratif* berasal dari bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Menurut Semi (2003:29), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini bermaksud menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno 2008:4.31).

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teks narasi adalah suatu karangan yang berisikan rangkaian peristiwa secara berurutan dengan maksud menyampaikan atau menceritakan peristiwa atau pengalaman sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Semakin detail dan runtut suatu teks narasi, maka akan semakin mudah pembaca dapat mengikuti alur atau jalannya cerita yang terdapat dalam teks narasi.

Menurut Semi (2003:47), argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar tentang pendapat atau pernyataan penulis atau pembicara. Selaras dengan Semi, menurut Suparno (2008:5.36) argumentasi ialah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan

penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan yang digunakan untuk memperkuat atau menolak pendapat, pendirian, atau gagasan.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teks argumentasi adalah karangan yang digunakan untuk membangun kesimpulan yang bertujuan untuk menolak atau menerima pendapat seseorang. Selain itu, juga bertujuan untuk memperkuat suatu pendapat atau pendirian. Teks argumentasi akan semakin baik dan kuat apabila di dalamnya disertakan fakta-fakta dan pendapat ahli yang mendukung pendapat penulis.

Karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan penulis atau pembicara (Suparno 2008:5.47). Membaca karangan persuasi, maka pembaca atau pendengar akan terbujuk atau terhasut untuk mengikuti karangan yang dikarang oleh penulis atau pembicara. Semi (2003:37), memberikan ciri penanda karya eksposisi, yaitu 1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan; 2) menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana; 3) disampaikan dengan bahasa baku dan lugas; 4) menggunakan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Secara singkat, karangan eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca (Suparno 2008:1.12).

Teks eksposisi ini akan dibahas lebih lanjut pada bab selanjutnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut yang dimaksud teks eksposisi dalam penelitian ini adalah suatu karangan yang bertujuan untuk memaparkan sesuatu. Teks ekposisi biasa ditulis dengan menggunakan bahasa yang baku, tidak memihak kepada suatu golongan. Biasanya di dalam teks eksposisi terdapat fakta dan pendapat ahli yang menambah kuat paparan di dalam teks eksposisi.

Teks-teks tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan jenis memproduksinya, yaitu teks tulisan dan teks lisan. Banyak yang beranggapan bahwa teks hanyalah sebuah kata-kata yang saling terangkai menjadi satu-kesatuan dan memiliki ide atau gagasan yang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan. Padahal, suatu ungkapan lisan yang disampaikan oleh seseorang kepada pendengarnya merupakan salah satu bentuk teks, yaitu teks lisan. Jika suatu lisan dituangkan dalam bentuk tulisan, maka lisan tersebut juga merupakan teks. Dapat disimpulkan, teks dapat berbentuk tulisan maupun lisan. Keduanya berfungsi untuk memberikan suatu ide, gagasan, atau pun informasi yang hendak disampaikan.

2.2.4 Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang berarti *membuka* atau *memulai*. Karangan eksposisi itu merupakan karangan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi (Suparno 2008:5.4).

Menurut Keraf (dalam Budi 2009:64), eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana eksposisi digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi perkembangan teknologi, maupun pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Kosasih (2013:53), Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuan dari teks ini adalah untuk memberitahukan pembaca tentang suatu informasi dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi sering dilengkapi dengan pendapat para ahli, contoh, dan fakta-fakta. Selaras dengan pendapat Kosasih, teks eksposisi dapat dikatakan sebuah teks yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan suatu masalah yang perlu diperhatikan. Di dalam teks eksposisi, dipaparkan pernyataan pribadi penulis yang disertai berbagai alasan yang mendukung pernyataan sang penulis (Wahono 2013:75).

Dalam buku siswa, teks eksposisi diartikan jenis teks yang berfungsi mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi; teks eksposisi hanya berisi satu argumentasi; sisi yang mendukung atau sisi yang menolok. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat (Kemendikbud 2014:176).

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teks eksposisi adalah tulisan tentang uraian atau argument terhadap

suatu hal untuk mengusulkan sesuatu berdasarkan satu argumentasi yang didukung oleh fakta, pendapat para ahli, atau kejadian dengan struktur pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat.

2.2.4.1 Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki beberapa ciri, yaitu 1) penjelasan bersifat informative dan objektif; 2) penjelasan tersebut dipaparkan secara sistematis dari awal sampai akhir; 3) disertai dengan data faktual seperti gambar, grafik, peta, dan tabel (Kosasih 2013:53).

Pada tulisan yang terdapat dalam teks eksposisi, pembaca bebas untuk mengikuti pemikiran penulis atau tidak karena penulis teks eksposisi tidak memaksa pembaca untuk mengikuti pemikirannya yang berada dalam teks tulisannya. Biasanya tulisan eksposisi atau teks eksposisi digunakan dalam bentuk artikel-artikel di media masa atau digunakan untuk mengolah suatu teori ilmiah populer dengan menggunakan bahasa formal. Penulis teks eksposisi juga harus dapat bertanggung jawab terhadap penulisannya disebabkan teks eksposisi merupakan pemaparan informasi yang logis, aktual, dan problematis.

Menurut Keraf (dalam Budi 2009:67), Wacana eksposisi atau teks eksposisi harus memenuhi beberapa syarat, yaitu 1) mengetahui objek yang akan ditulisnya. Sebelum memulai menulis sebaiknya melakukan pengumpulan bahan-bahan penulisan dengan cara mengadakan penelitian, wawancara, maupun studi pustaka; 2) kemampuan untuk menganalisis permasalahan secara konkret. Bahan yang

dikumpulkan tersebut dievaluasi dan dianalisis, kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang *final*.

Ketika membuat teks eksposisi terdapat beberapa langkah yang harus dilalui. Langkah-langkah dalam membuat teks eksposisi, yaitu 1) menentukan topic karangan; 2) menentukan tujuan penulisan; 3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik (Suparno 2008:5.7). Langkah-langkah tersebut dapat diperinci, yaitu 1) menentukan topik yang akan disajikan; 2) menentukan tujuan eksposisi; 3) membuat kerangka yang lengkap dan sistematis; 4) isi kerangka karangan eksposisi harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penulis; 5) mengembangkan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan; 6) agar eksposisi dapat diterima oleh pembaca, paparannya harus disertai contoh, gambar, dan lain-lain yang dianggap perlu (Samsudin 2012:3).

2.2.4.2 Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi yang dikemukakan oleh Kosasih (2013:54), yaitu 1) tesis, bagian ini berisi kalimat yang menyatakan sudut pandang dan argumen awal penulis terhadap suatu masalah atau topik yang akan dibahas; 2) argumen-argumen pendukung, bagian ini berisi serangkaian argumen yang disertai dengan fakta-fakta yang memperkuat argumen tersebut; 3) simpulan, bagian ini berisi ringkasan argument yang disertai dengan saran-saran.

Perbedaan terlihat pada struktur yang dikemukakan oleh Wahono (2013:76), secara umum teks eksposisi memiliki struktur, yaitu 1) pernyataan pendapat penulis; 2) beberapa alasan pendukung pernyataan pendapat penulis. Lebih khusus lagi,

menurut Wahono (2013:79-80), teks eksposisi dibedakan menjadi dua, teks eksposisi argumentatif dan teks eksposisi persuasif. Keduanya memiliki struktur yang berbeda satu sama lain. Struktur teks eksposisi argumentatif, yaitu 1) pernyataan pendapat (opini); 2) alasan (argumen) pendukung; 3) simpulan, sedangkan struktur teks eksposisi persuasif, yaitu 1) pernyataan pendapat (opini); 2) alasan (argumen) pendukung; 3) rekomendasi (saran, imbauan, ajakan, dan sebagainya). Namun, dalam buku peserta didik kelas VII, teks eksposisi mempunyai struktur, yaitu 1) tesis (pembukaan); 2) argumentasi (isi); 3) penegasan ulang (penutup) (Kemendikbud 2014:78).

Serupa namun tak sama, dalam buku peserta didik kelas X, teks eksposisi mempunyai struktur, yaitu 1) pernyataan pendapat (tesis); 2) argumentasi; 3) penegasan ulang pendapat (Kemendikbud 2014:74-76).

Berdasarkan beberapa struktur tersebut, pada penelitian ini struktur teks eksposisi, yaitu 1) bagian pembuka (tesis), bagian ini berisikan pendapat awal penulis; 2) argumentasi, bagian ini berisi beberapa alasan yang mendukung pendapat awal penulis; 3) simpulan atau penegasan ulang.

2.2.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Setiap teks mempunyai ciri kebahasaannya masing-masing. Dalam buku peserta didik kelas VII bahasa Indonesia (Kemendikbud 2014:13), unsur kebahasaan sangat dibutuhkan dalam memadukan teks. Unsur kebahasaan juga dapat membuat suatu paragraf menjadi padu. Pada teks eksposisi terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang sering digunakan. Dalam buku peserta didik kelas X, beberapa

kaidah kebahasaan yang sering muncul, yaitu 1) penggunaan pronomina, saya, kita, kami, dsb; 2) kata leksikal; 3) Konjungsi (kata hubung) (Kemendikbud 2014:85-87).

Hal yang berbeda terdapat dalam buku peserta didik kelas VII, kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi dalam buku peserta didik kelas VII lebih banyak jika dibandingkan dengan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam buku peserta didik kelas X. Dalam buku peserta didik kelas VII, kaidah kebahasaan yang muncul dalam teks eksposisi, yaitu 1) kalimat tunggal dan kalimat majemuk; 2) konjungsi (kata hubung) penambahan, perlawanan, sebab akibat, dan pemilihan; 3) imbuhan (afiksasi) seperti awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks); 4) kata ulang (repetisi); 5) kata ganti (pronomina) (Kemendikbud 2014:86-93).

Berdasarkan kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang dapat digunakan dalam membuat teks eksposisi, seperti kata ganti, konjungsi, imbuhan, kata ulang, ataupun kalimat tunggal dan majemuk. Semua kaidah kebahasaan itu dapat digunakan dalam teks eksposisi untuk mendukung terciptanya suatu teks eksposisi yang baik.

2.2.5 Teori Belajar

Teori belajar yang relevan dengan pembelajaran berbasis masalah dan proyek adalah teori belajar yang menganut paham konstruktivisme. Teori-teori konstruktivisme tentang belajar yang menekankan pada kebutuhan siswa untuk menginvestigasi lingkungannya dan mengkonstruksi pengetahuan yang secara personal memberikan dasar teoretis pada pembelajaran berbasis proyek.

- (1). Teori belajar Piaget, Jean Piaget memprakarsai teori belajar yang menganut paham konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan semata, melainkan hasil interaksi di antara keduanya. Menurut Piaget (Hudoyo, 1998:45) proses belajar manusia sebagai perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkret ke abstrak. Piaget (Suciyati dan Irawan, 2005:11) menyatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan: asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi. Asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.
- (2) Teori belajar Vigotsky, Vigotsky berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak yang lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa (Slavin,2008).

2.2.6 Model Pembelajaran

Model secara harafiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan menurut Agus Supriyono (2011:45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Pengertian model pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2005:175), adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.7 Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Suize Boss (2013:5) mendefinisikan *Project based learning is a systematic teaching method that engages students in learning important knowledge and developing 21st century competencies through an extended, student-influenced inquiry process structured around complex, authentic question and carefully designed products and learning tasks.*

Berkaitan dengan hal tersebut, Yunus Abidin (2014: 169) berpendapat bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para siswa melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam satu wadah berupa proyek pembelajaran. Model *project based learning* adalah sebuah model yang menekankan kepada aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai macam permasalahan yang bersifat

open-ended dan pengaplikasian pengetahuan yang telah siswa pahami untuk dapat mengerjakan sebuah proyek yang akan menghasilkan sebuah produk otentik tertentu.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berpikir siswa yang mengarah pada kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pembelajaran berbasis proyek menyediakan tugas-tugas kompleks yang berbasis pertanyaan-pertanyaan menantang atau masalah yang melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi dan refleksi yang melibatkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalaman. Dengan pembelajaran berbasis proyek siswa belajar dari pengalamannya dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan

penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dan suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksinya dalam produk nyata (Buck Institute For Education, 2001).

NYC Department of Education memaparkan karakteristik pembelajaran berbasis proyek agar berjalan dengan efektif dalam buku yang berjudul *Project-Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning* (2009:8) sebagai berikut: (1). *Lead students to investigate important ideas and questions*, (2). *Is framed around an inquiry process*, (3). *Is differentiated according to student needs and interest*, (4). *Is driven by student independent production and presentation rather than teacher delivery of information*, (5). *Requires the use of creative thinking, critical thinking, and information skills to investigate, draw conclusions about, and create content*, (6). *Connects to real world and authentic problem and issues*.

Dalam bukunya yang berjudul *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*, Yunus Abidin (2014: 172) menjelaskan tahapan pembelajaran dari model *project based learning* yaitu: (1). Pra proyek, merupakan kegiatan yang dilakukan guru di luar jam pelajaran. Pada tahapan ini guru merancang kegiatan yang akan dilakukan siswa pada kegiatan belajar di sekolah. Guru merancang deskripsi dari proyek yang akan dikerjakan siswa, menentukan pijakan dari proyek tersebut, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar yang akan digunakan siswa untuk mencari informasi sebanyak mungkin guna menyelesaikan proyek yang akan

dikerjakan siswa dan menyiapkan kondisi belajar agar dapat berjalan dengan efektif.

(2). Fase 1: Identifikasi masalah, siswa melakukan pengamatan terhadap sebuah obyek tertentu. Berdasarkan pengamatan tersebut, siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan mengenai permasalahan yang ditemukan siswa dalam pengamatan tersebut. (3). Fase 2: Membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek. Pada tahap ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok maupun guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat. Siswa juga menentukan jadwal untuk melakukan kegiatan pengerjaan proyek dari mulai persiapan sampai mengerjakan proyek tersebut. (4). Fase 3: Melaksanakan penelitian, siswa melakukan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data tersebut menggunakan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian tersebut. (5). Fase 4: Menyusun draf/prototipe produk, siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya. (6). Fase 5: Mengukur, menilai, dan memperbaiki produk, siswa melihat kembali produk awal yang telah mereka buat dan mencari kekurangan dari produk tersebut, kemudian segera memperbaiki produk tersebut. Untuk mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta kritik dan saran dari teman maupun dari guru. (7). Fase 6: Finalisasi dan publikasi produk, siswa menyelesaikan produk yang dibuatnya. Setelah siswa yakin bahwa produk sudah sesuai dengan harapan, maka produk segera dipublikasikan. (8). Pasca proyek, pada tahap ini guru

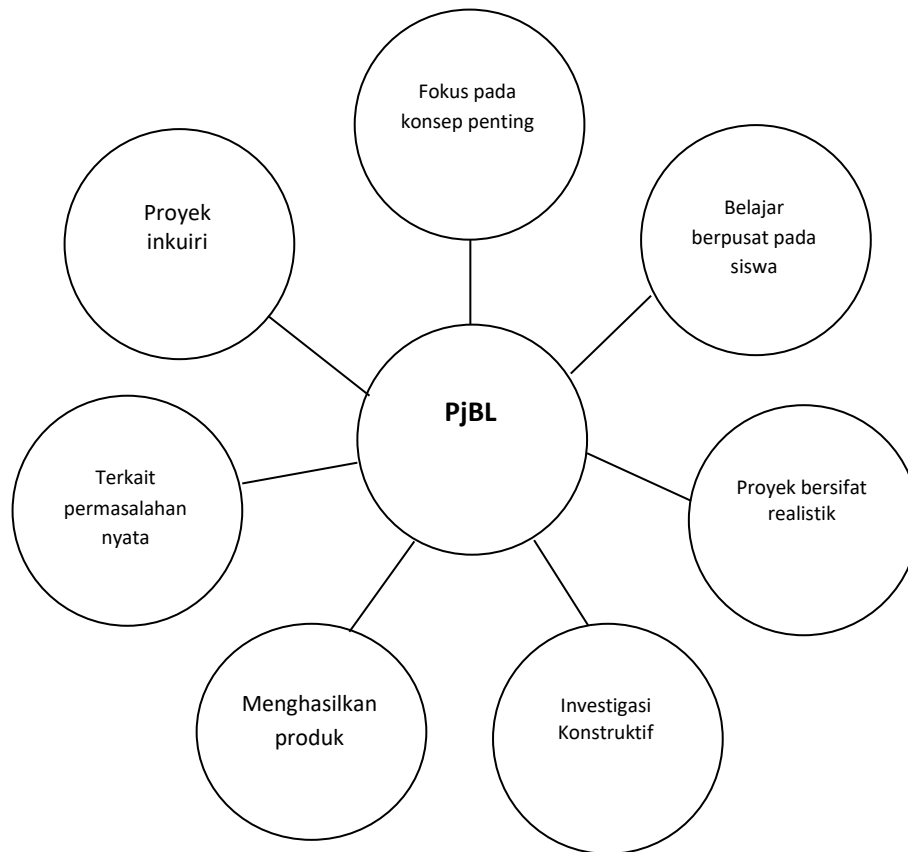
menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan siswa.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pengamatan, melakukan identifikasi dan rumusan masalah serta menganalisis data untuk menyelesaikan suatu proyek menjadi sebuah produk dari hasil pembelajaran.

2.2.7.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik penting diantaranya (1) fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran, (2) pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif, (3) proyek harus realistis, dan (4) proyek direncanakan oleh siswa (Sani, 2015).

Menurut *Buck Institute For Education* (1999), belajar berbasis proyek memiliki karakteristik yaitu: (1). Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, (2). Terdapat masalah yang pemecahan masalahnya tidak ditentukan sebelumnya, (3). Siswa merancang proses untuk mencapai hasil, (4). Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, (5). Siswa melakukan evaluasi secara kontinu, (6). Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (7). Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, (8). Kelas memiliki atmosfer yang memberikan toleransi kesalahan dan perubahan. Sementara itu menurut Stripping et al (2009) yang dikutip Sani (2015) bahwa karakteristik penting pembelajaran berbasis proyek digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Karakteristik Pembelajaran berbasis proyek
(Sumber: Sani, 2015:174)

2.2.7.2 Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Ada lima kriteria apakah suatu proses pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis proyek, lima kriteria tersebut adalah: (1). Keterpusatan (*centrally*), dalam pembelajaran berbasis proyek adalah pusat atau inti kurikulum, bukan pelengkap kurikulum, di dalam pembelajaran proyek adalah strategi pembelajaran, pelajaran mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran di mana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktek tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari,

melainkan menjadi sentral kegiatan tambahan dan aplikasi praktis dan konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas. (2). Berfokus pada pertanyaan atau masalah, proyek dalam PBL adalah berfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong pelajar menjalani (dalam motivasi) konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari disiplin. (3). Investigasi konstruktif atau desain, proyek melibatkan pelajaran dalam investigasi konstruktif dapat berupa desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery akan tetapi aktifitas inti dari proyek ini harus meliputi transformasi dan konstruksi pengetahuan. (4). Bersifat otonomi pembelajaran, lebih mengutamakan otonomi, pilihan waktu kerja, dan tanggung jawab pelajaran terhadap proyek. (5). Bersifat realisme, pembelajaran berbasis proyek melibatkan tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik bukan simulatif dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.

Prinsip model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran mengacu pada prinsip yang dikembangkan oleh Joyce et al (2011). Prinsip tersebut meliputi dimensi: sintakmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, tujuan instruksional, dan dampak pengiring.

1) Dimensi Sintakmatik

Sintakmatik merupakan tahapan dalam model pembelajaran, mulai dari tahap awal sampai akhir. Prinsip sintakmatik model pembelajaran berbasis proyek memberi panduan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran.

Secara ringkas sintakmatik model pembelajaran berbasis proyek yang didaptasi dari Joyce et al (2011) dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahap	Aktivitas	Keterangan Aktivitas Guru dan Siswa
Pra Pembelajaran	Penyiapan konteks dan membangun pembelajaran	Guru merancang deskripsi proyek yang akan dikerjakan siswa, menentukan pijakan dari proyek tersebut dan menyiapkan media dan berbagai sumber belajar siswa (hal ini dilakukan di luar jam sekolah)
Tahap pertama	Penyajian masalah (observasi)	Siswa melakukan pengamatan dari permasalahan yang diberikan guru, siswa melakukan identifikasi masalah dan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan (dapat dilakukan di jam pelajaran)
Tahap kedua	Merencanakan proyek	Mulai merencanakan dan merancang proyek yang akan dikerjakan siswa (siswa berdiskusi di jam pelajaran)
Tahap ketiga	Penelitian/ Investigasi awal	Siswa melakukan penelitian awal dan mengumpulkan data yang kemudian di analisis untuk mengembangkan produk yang akan mereka buat (dapat dilakukan di jam pelajaran dan di luar jam pelajaran menggunakan media TIK atau mengakses informasi melalui web)
Tahap keempat	Konstruksi terbimbing (membuat produk awal)	Siswa membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian (dapat dilakukan di jam pelajaran)
Tahap kelima	Penilaian	Siswa melakukan penilaian awal oleh guru atau teman sejawat untuk mengetahui kekurangan dari produk yang telah dibuat kemudian diperbaiki kekurangannya (dapat dilakukan di jam pelajaran)
Tahap keenam	Menyelesaikan dan presentasi produk	Siswa menyelesaikan produk yang dibuat dan mempublikasikannya (dapat dilakukan di jam pelajaran)
Tahap ketujuh	Pemberian penguatan, masukan dan saran atas produk	Guru menilai, memberikan penguatan, masukan dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan siswa (dapat dilakukan di jam pelajaran)

2) Dimensi Sistem Sosial

Sistem sosial dalam pembelajaran mencakup interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru, siswa dengan komunitas sekolah yang lain. Oleh sebab itu, dalam model pembelajaran berbasis proyek ini, manfaat hasil karya/produk harus didukung oleh seluruh komunitas sekolah.

3) Dimensi Sistem Reaksi

Sistem reaksi dalam model berbasis proyek, dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Penyusunan perencanaan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Pada pembuatan RPP, materi karakter yang akan diintegrasikan dalam materi ajar telah dimasukkan. RPP harus mengacu pada silabus. Dengan demikian, pada RPP juga sudah memasukkan unsur karakter di setiap komponennya. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti sintakmatik yang telah dibuat dalam RPP.

4) Dimensi Sistem Pendukung

Sistem pendukung dapat diperoleh dari penggunaan media dan sumber belajar yang relevan. Media yang dapat digunakan dalam model pembelajaran berbasis proyek sangat variatif. Media surat kabar/koran maupun video yang mencontohkan tentang karakter merupakan media yang dapat digunakan di awal pembelajaran. Sumber belajar relevan dapat dihadirkan dari berbagai sumber.

5) Dimensi Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional model pembelajaran berbasis proyek tentunya berbeda dengan tujuan instruksional mata pelajaran yang menggunakan model lainnya seperti inquiry dan berbasis masalah.

1) Dimensi Dampak Pengiring

Dampak pengiring dari model pembelajaran berbasis proyek menanamkan manfaat/nilai-nilai dari produk yang dihasilkan (teks eksposisi) dalam mata pelajaran lain. Dampak pengiring berupa perubahan tingkah laku siswa, sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan. Perlu dicatat bahwa dalam satu pokok bahasan jangan terlalu banyak muatan karakter yang dituntut.

2.2.7.3 Sintaks (Tahapan) Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahapan pembelajaran berbasis proyek dapat dijelaskan sebagai berikut (Sani, 2015:181-182) :

1. Penyajian permasalahan

Permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam belajar. Permasalahan yang dibahas adalah masalah dunia nyata yang membutuhkan investigasi mendalam. Guru harus memastikan bahwa permasalahan relevan untuk siswa agar mereka terlibat secara mental.

2. Membuat perencanaan

Guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji ketika membahas permasalahan. Kompetensi yang dikaji sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum. Guru harus melibatkan siswa dalam bertanya, membuat perencanaan, dan melengkapi rencana kegiatan proyek/karya

3. Menyusun penjadwalan

Siswa harus membuat jadwal pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru. Siswa mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan kelas

4. Memonitor pembuatan proyek

Pelaksanaan pekerjaan siswa harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya, paling sedikit pada dua tahapan yang dilakukan oleh siswa. Guru perlu melakukan mentoring pelaksanaan proses, serta menyediakan rubrik dan instruksi tentang apa yang harus dilakukan untuk setiap konten pembelajaran.

5. Melakukan penilaian

Penilaian dilakukan secara otentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data.

6. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Siswa perlu berbagi perasaan, dan pengalaman mendiskusikan apa yang sukses, yang perlu diubah, dan berbagi ide yang mengarah pada inkuiri baru.

2.2.8 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme, peserta didik belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dapat belajar melalui upaya penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut para peserta didik mendapatkan pengetahuan yang paling, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Rumusan dari Dutch (1994) berikut ini akan membantu untuk lebih memahami pembelajaran berbasis masalah. Model berbasis masalah merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar, bekerja sama dalam

kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Dari kedua definisi tersebut, terlihat bahwa materi pembelajaran terutama bercirikan ada masalah. Masalah, seperti yang sudah dibahas diatas, dapat pula kita katakan sebagai apa pun yang menghalangi kita dari mencapai sebuah tujuan. Dalam proses pembelajaran berbasis masalah, sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pemelajar. Dari masalah yang diberikan ini, pembelajar, bekerja sama dalam berkelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Di sini, tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan pemelajar untuk dalam mencari dan menemukannya solusi yang diperlukan (hanya mengarahkan, bukan menunjukkan, dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajar itu.

Dikemukakan oleh Tan (2003:30) berikut dapat merangkum karakteristik yang tercakup dalam proses pembelajaran berbasis masalah:

- Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.

- Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*).
- Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple perspective*). Solusinya menuntut pembelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab pelajaran atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
- Masalah membuat peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan di ranah pembelajaran yang baru.
- Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*).
- Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting.
- Pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Peserta didik bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

Pendidik memberikan berbagai variasi latihan di mana pembelajar menjawab pertanyaan serupa. Tabel berikut ini juga menjelaskan, bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan pendekatan lain yang biasanya diberikan pendidik pada umumnya (Savin; Badin, 2000 & Moust, Bouhuijs, Schmidt, 2001):

Tabel 2.2
Perbedaan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Lain

Metode Belajar	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dipresentasikan dan didiskusikan oleh pendidik dan pemelajar
<ul style="list-style-type: none"> • Kasus atau studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kasus biasanya dilakukan di akhiri perkuliahan dan selalu disertai dengan pembahasan di kelas tentang materi (dan sumber-sumbernya) atau konsep terkait dengan kasus. Berbagai materi terkait dan pertanyaan diberikan pada pemelajar.
<ul style="list-style-type: none"> • PBL 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi tertulis yang berupa masalah diberikan sebelum kelas dimulai. Fokusnya adalah bagaimana pembelajar mengidentifikasikan isu pembelajaran sendiri untuk memecahkan masalah. Materi dan konsep yang relevan ditemukan oleh pembelajar sendiri .

Beberapa perbedaan di atas dapat menerangkan, bahwa “masalah” yang biasa seperti “pertanyaan untuk diskusi”, tidak sama dengan “masalah” dalam PBL. Dalam diskusi, pertanyaan diajukan untuk memicu pembelajar terhubungan dengan materi yang dibahas. Sementara “masalah” dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Pembelajaran berbasis masalah juga berbeda dengan masalah dalam “penugasan” (*assignments*). Kalau peserta didik diberikan masalah, tapi juga sekaligus ditunjukkan hal-hal tertentu yang terkait dengan relatif lengkap, seperti yang sering diungkapkan pendidik, “coba pelajari hal-hal berikut...” maka ini dapat dikatakan penugasan. Dalam PBL, penugasan seperti ini akan digunakan saat

individu anggota kelompok harus mendalami materi tertentu yang ditugaskan untuknya.

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai perbedaan penting dengan pembelajaran penemuan. Pada pembelajaran penemuan didasarkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu dan penyelidikan peserta didik berlangsung dibawah bimbingan guru terbatas dalam ruang lingkup kelas, sedangkan Pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana peserta didik mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social dan sekitarnya. Dengan Pembelajaran berbasis masalah peserta didik dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, peserta didik dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi. Jadi Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan

pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

2.2.7.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Arends (2008) berbagai pengembangan pengajaran pembelajaran berbasis masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a.** Pengajuan pertanyaan atau masalah
Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanyasecara social penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik.
- b.** Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada matapelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah-masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, peserta didik meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
- c.** Penyelidikan autentik
Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaiannya terhadap masalah nyata.
- d.** Menghasilkan produk dan memamerkannya
Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut bisa berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran kalor, produk yang dihasilkan adalah berupa laporan.
- e.** Kolaborasi dan kerjasama
Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh peserta didik yang bekerjasama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

2.2.7.2 Langkah-Langkah Proses Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pembelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.

2. Merumuskan masalah

Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu.

3. Curah pendapat tentang hipotesis atau penjelasan yang mungkin

Peserta didik melakukan curah pendapat dan mencoba merumuskan berbagai hipotesis dari setiap permasalahan yang telah disepakati sebelumnya.

4. Penataan Hipotesis

Peserta didik dalam kelompok melakukan review terhadap permasalahan dan dibandingkan dengan hipotesis atau penjelasan yang dibuat untuk melihat kecocokan.

5. Penetapan tujuan pembelajaran

Kelompok menyepakati seperangkat tujuan kegiatan yang akan dijadikan tujuan pembelajaran. Guru mengarahkan peserta didik untuk fokus dan tidak terlalu luas atau dangkal dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan.

6. Pengumpulan informasi dan belajar mandiri

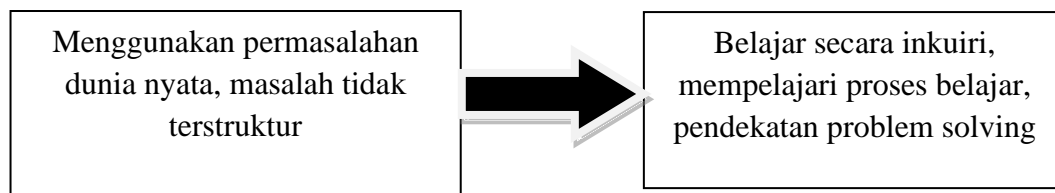
Peserta didik mencari materi dalam buku teks, internet, atau konsultasi dengan pakar atau cara lainnya yang akan membantu dalam pengumpulan informasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

7. Berbagi informasi dan diskusi hasil belajar mandiri

Setelah mengumpulkan informasi, peserta didik berkumpul untuk menyampaikan hasil pembelajarannya.

2.2.7.3 Skema Pembelajaran Berbasis Masalah

Skema pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Pembelajaran Berbasis Masalah

Dari skema diatas dapat dijelaskan bawa peserta didik dapat menggunakan permasalahan nyata yang dikaji dengan menerapkan PBL, diharapkan dapat membuat peserta didik berpikir, membuat peserta didik mengajukan pertanyaan, mengaktifkan pengetahuan awal, menguji pemahaman peserta didik, mengelaborasi pengetahuan baru, memperkuat pemahaman peserta didik, memberikan motivasi untuk belajar, membuat peserta didik melatih logika dan pendekatan analitik terhadap situasi yang tidak dikenal. Pemilihan dan perumusan permasalahan yang tepat akan dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dan berkelompok.

- a. Pembelajaran Belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan
- b. Permasalahan berbasis pada situasi kehidupan nyata yang kompleks
- c. Peserta didik bekerja kelompok
- d. Beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan
- e. Peserta didik mengidentifikasi, menemukan, dan menemukan sumber daya yang sesuai
- f. Belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif dan terhubung

Pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan hendaknya sesuai dengan karakteristiknya, yakni sebagai berikut :

2.2.7.4 Permasalahan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah membahas situasi kehidupan yang ada disekitar dengan penyelesaian yang tidak sederhana. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan berbagai masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan dan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Permasalahan yang dikaji harus relevan dengan kurikulum yang digunakan, sehingga perlu dilakukan kajian kurikulum dalam pemilihan permasalahan yang akan dikaji dalam sebuah topik adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 2.3
Tahap Pertanyaan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Pertanyaan Tahap 1	Pertanyaan Tahap 2	Pertanyaan Tahap 3
Ide dasar apa yang harus dipelajari peserta didik	Bagaimana menggunakan ide tersebut dalam dunia nyata	Permasalahan atau situasi apa yang harus dibahas
Tujuan belajar apa yang harus dicapai oleh peserta didik	Pengetahuan jangka panjang apa yang harus dikuasai peserta didik ?	
Standar apa yang harus dicapai oleh peserta didik		

Karakteristik permasalahan yang dibahas dalam PBL, menurut Tan (2003) adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan dunia nyata yang tidak terstruktur atau kurang terstruktur, jika digunakan permasalahan simulasi, perlu dibuat senyata mungkin.
2. Permasalahan yang mencakup beberapa sudut pandang (beberapa mata pelajaran atau topik)
3. Permasalahan yang menantang peserta didik untuk menguasai pengetahuan baru.

Sementara itu, Marion Porath dan Elizabeth Jordan (2009) menambahkan karakteristik permasalahan sesuai untuk Pembelajaran berbasis masalah, yakni :

1. Tidak terstruktur
2. Hanya tersedia sebagai informasi
3. Pertanyaan merupakan milik peserta didik
4. Permasalahan nyata dengan banyak solusi yang mungkin
5. Membutuhkan kerjasama.

Dari beberapa prinsip pembelajaran berbasis masalah di atas, maka sintaks belajar model pembelajaran berbasis masalah dijelaskan sebagai berikut (Sani, 2015):

Tabel 2.4
Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Tahapan	Kegiatan Guru
1	Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik	Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan	Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan
3	Pelaksanaan investigasi	Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, untuk keperluan penyampaian hasil.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

2.2.9 Media Pembelajaran Skema Iklan Baris

2.2.9.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2013:3) mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Djamarah & Zain, 2010:120). Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih muda mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media mempunyai beberapa fungsi. Sudjana (2011:99) merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media pembelajaran dalam pembelajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan(pemanfaatan) media harus melihaat kepada tujuan dan bahan ajar.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-sata sebagai alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat oleh siswa sehingga mempunyai nilai tinggi.

Untuk mengembangkan media sebagai alat bantu pembelajaran, Djamarah (2010) mengemukakan pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan media sebagai berikut:

- a. Apakah materi yang akan disampaikan itu untuk tujuan pembelajaran atau hanya informasi tambahan atau hiburan?
- b. Apakah media yang dirancang itu untuk keperluan pembelajaran atau alat bantu pengajaran?
- c. Apakah dalam pengajarannya menggunakan aspek kognitif, afektif atau psikomotorik?
- d. Apakah materi pelajaran yang akan disampaikan itu masih sangat asing bagi siswa?
- e. Apakah perlu rangsangan gerak seperti untuk pengajaran bahasa?
- f. Apakah perlu rangsangan seperti pengajaran seni atau olahraga?
- g. Apakah perlu rangsangan warna?

Dalam memanfaatkan media pembelajaran tidak boleh asal-asalan menurut keinginan guru, tidak terencana dan tidak sistematis. Guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu dengan perencanaan yang sistematis. Menurut Djamarah(2010:136), ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu mengajar dengan menggunakan media. Langkah-langkah itu adalah:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media.
- b. Persiapan Guru.

Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.

- c. Persiapan kelas.

Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media.

Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Keahlian guru dituntut di sini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan ajar. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.

e. Langkah kegiatan belajar siswa.

Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pelajaran. Pemanfaatan media di sini bisa siswa sendiri yang mempraktikkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.

f. Langkah evaluasi pembelajaran.

Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauhmana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

Djamarah menggolongkan media pembelajaran menjadi tiga yaitu:

- 1) Media auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekorder.

- 2) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam seperti film bingkai, foto, gambar, atau lukisan.
- 3) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Menurut Sadiman (2008:28) membagi media pembelajaran menjadi 3 golongan kelompok besar :

- 1) Media Grafis, termasuk media visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, dan globe.
- 2) Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan laboratorium bahasa
- 3) Media Proyeksi diam seperti film bingkai (slide), film rangkai (film strip), media transparan, film , televisi, video.

2.2.9.2 Pengertian Skema Iklan Baris

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1234) skema berarti bagan, rangka, kerangka (rancangan), garis besar, denah. Sedangkan menskemakan berarti memasukkan ke dalam skema, membuat paparan, dan sebagainya dalam bentuk skema. Istilah “skema” sebenarnya merupakan serapan bahasa Inggris yaitu ‘schema’.

Morrisan (2010:17) iklan atau *advertising* dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk komunikasi non personal mengenai suatu organisasi, produk, servis, atau ide yang dibayar oleh satu sponsor yang diketahui.

Media skema iklan baris termasuk dalam media berbasis visual. Visualisasi pesan, fungsi, atau konsep pada media berbasis visual dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar, garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih (Arsyad, 2013:102).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa media skema iklan baris merupakan media pembelajaran yang berupa rangka atau rancangan sejumlah ide yang bersifat konseptual, tersusun rapi, yang dibuat untuk memahami sebuah iklan baris yang terdapat di surat kabar.

2.2.9.3 Langkah-langkah Membuat Media Skema Iklan Baris

Langkah-langkah menggunakan media skema iklan baris adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan media skema iklan baris yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Siswa menerima ada dua media skema iklan baris sebagai pemodelan dan 2 lembar kerja
- 3) Guru membagikan pemodelan media skema iklan baris kepada siswa tiap kelompok.
- 4) Siswa mulai mengamati pemodelan media skema iklan baris, kemudian menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari pemodelan media skema iklan baris.
- 5) Siswa mendiskusikan hal-hal yang mereka temui di pemodelan media skema iklan baris.

2.3 Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik/ilmiah merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran konvensional. Pendekatan saintifik/ilmiah yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013 mengubah pembelajaran dari *teacher oriented* ke *student oriented* yakni proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Menurut Arend (2008:393), dijelaskan bahwa tiga hasil belajar *Problem Based Learning* yaitu (1) penyelidikan dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, (2) belajar model pendekatan orang dewasa, (3) keterampilan belajar mandiri. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik (Yamin, 2012). Lingkungan belajar konstruktivistik mencakup beberapa faktor seperti fleksibilitas kognisi, sumber-sumber informasi, kasus-kasus berhubungan, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan sosial kontekstual (Reigeluth dalam Yamin, 2012:18).

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada proses, dan relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran

bermakna dengan memadukan konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dan suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksinya dalam produk nyata (Buck Institute For Education, 2001). Pembelajaran melalui model berbasis proyek dan berbasis masalah, maka kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pelajaran Bahasa juga semakin cepat.

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan. Pembelajaran adalah proses/kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan Mc. Donald (dalam Sardiman, 2014: 73) yang berpendapat motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mc. Donald memaparkan tiga elemen penting dari pengertian yang dikemukakannya, yaitu: (1). Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2). Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling yang hubungannya dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3). Motivasi memang muncul

dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

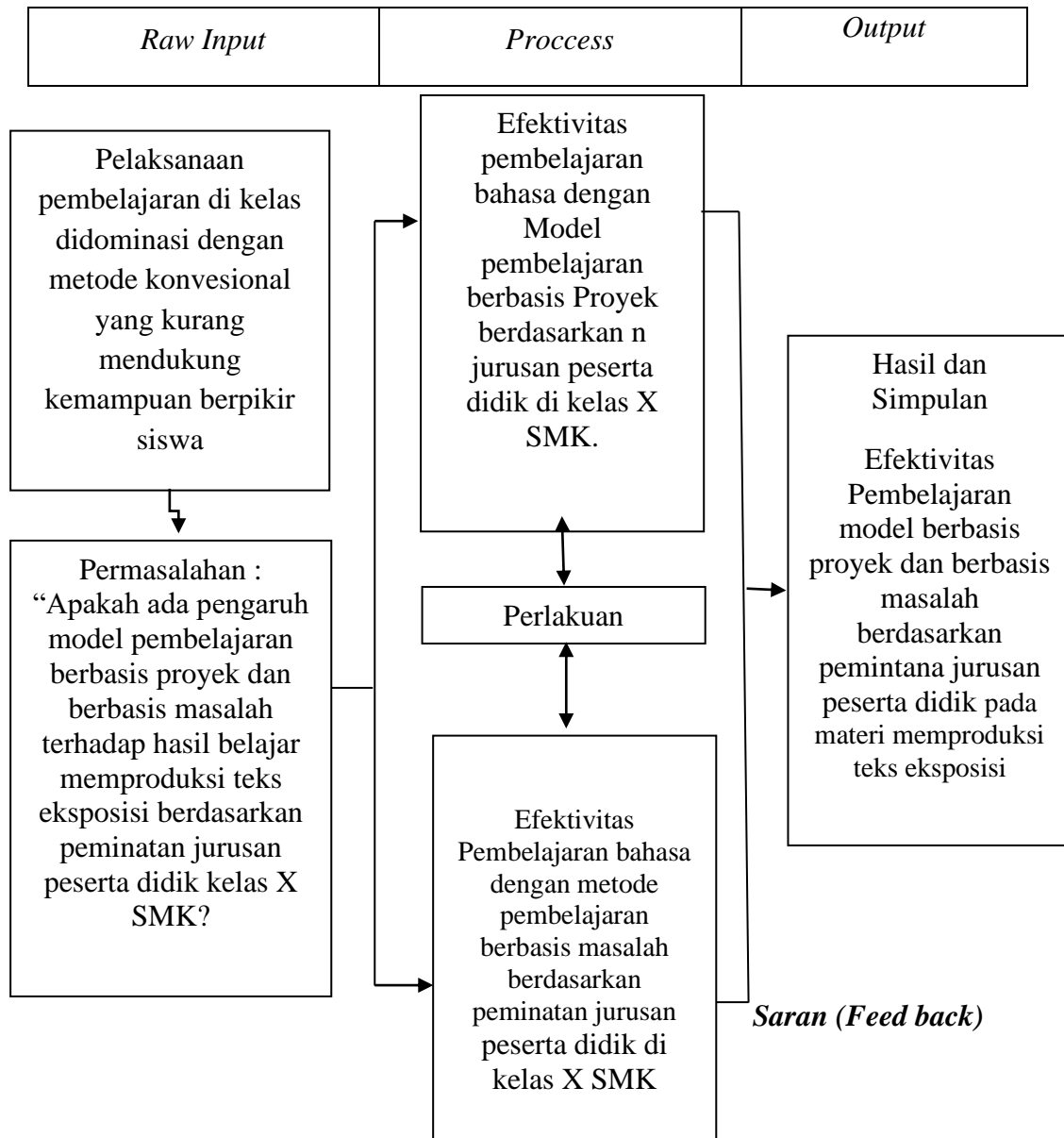
Model pembelajaran yang digunakan, motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran membutuhkan motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur. Kemampuan pemecahan masalah akan meningkat kalau siswa termotivasi untuk belajar menggunakan model pembelajaran yang membuat mereka tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan memproduksi teks eksposisi.

Pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan sehingga dihasilkan suatu produk. Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berpikir siswa yang mengarah pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Keberhasilan dari proses pembelajaran ini membutuhkan motivasi yang tinggi agar produk yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Namun karena pada model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama dan kemungkinan pendampingan dari guru yang kurang maksimal, maka untuk kemampuan memecahkan memproduksi teks eksposisi kurang maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan meningkatkan kemampuan memproduksi teks eskposisi yang menggunakan model berbasis proyek dan berbasis masalah.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan model berbasis proyek menggunakan media skema iklan baris efektif dengan adanya perbedaan hasil tes dimana hasil pos tes lebih tinggi daripada hasil pra tes.
- 2) Pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan dengan model berbasis masalah dengan media skema iklan baris terbukti efektif dengan adanya perbedaan hasil tes dimana hasil pos tes lebih tinggi daripada hasil pra tes.
- 3) Pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan model berbasis proyek dengan media skema iklan baris daripada model berbasis masalah dengan media skema iklan baris yang dibuktikan dengan ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan kedua model dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada model berbasis proyek.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran berbasis proyek dan model berbasis masalah menggunakan media skema iklan baris dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar memproduksi teks eksposisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Temuan penelitian ini bisa dijadikan alternatif untuk memperbaiki kualitas hasil belajar peserta didik dalam materi memproduksi teks eksposisi di kelas X SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Prguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- _____. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akcaay & Hakan (2015). Effectiveness of Science-Technology-Society (STS) Instruction on Student Understanding of the Nature of Science and Attitudes toward Science. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology Volume 3, Number 1*, January 2015, Page 37-45.
- Argaw, Aweke Shishigu., Beyene Bashu Haile Addis., Beyene Tesfaw Ayalew., Shiferaw Gadisa Kuma. 2017. The Effect of Project Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Project Solving Skills of Physics. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education* ISSN: 1305-8223 (online) 1305-8215 (print) 2017 13(3):857-871.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Azlina, N. A. Nik. 2010. *CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques*. *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*. Vol.7 No.5. Hal 18-29.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budi, Eko Nur. 2009. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Eksposisi (Survei Di SMP Negeri Kecamatan Jekulo Kabupaten KudusTahun 2008/2009). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (terjemahan Achmad Fawaid & Rianayati). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dewi dkk. (2015). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS.1 SMN Negeri 1 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Undiksha Vol.3 No.1 Tahun 2015*.

Djamarah, S. dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fadlilhaqqi, M.D. 2015. Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi Secara Lisan dengan Pola Kolaboratif Think Pair Share melalui Media Video pada Peserta Didik Kelas X Ipa SMA Semesta Semarang. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Semarang : FBS Unnes.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goldstein, Olzan. 2016. A Project-Based Learning Approach to Teaching Physics for Pre-service Elementary School Teacher Education. *Teacher Education & Development Research Article*. [http:// dx.doi.org/ 10.1080/ 2331186X.2016.1200833](http://dx.doi.org/10.1080/2331186X.2016.1200833).

Guo, S. & Yang, Y. 2012. Project-Based learning: an affective approach to link teacher professional development and students learning. *Journal of Technology Development and Exchange*, 5 (2), 41-56. Tersedia di <http://166.111.9.196/evaluate/common/downloadFile.jsp?id=2153> [diakses 28-3-2018]

Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

Haryadi. 2012. *Silabus, SAP, Hand Out, Media Pembelajaran Membaca*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hasani, Aan, dan Arip Senjaya (2017). Using Project-based Learning in Writing an Educational Article: An Experience Report dalam *Universal Journal of Educational Research* 5(6): 960-964, 2017

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html> (diakses 26 Juli 2018)

<https://silabus.org/problem-based-learning/> (diakses 26 Juli 2018)

Husamah (2015). Blended Project Based Learning: Metacognitive Awareness of Biology Education New Students. *Journal of Education and Learning*. Vol. 9(4) pp. 274-281.

- Joyce, Bruce., Marsha Weil., Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching : Model-Model Pengajaran*. Terjemahan A. Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2013. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati dan Tiza Okta Kurniawan (2017). Using Highlighted Journal Strategy in Teaching Analytical Exposition Text. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris Vol 10 (2), 2017, 194-210*.
- Mardapi, Jemari. 2008. *Panduan Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Muna, Khairiatul., Sri Haryani, Endang Susilaningsih. 2016. Pengaruh Guided Inquiry Learning terhadap Keterampilan Metakognisi Siswa dalam Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Journal of Innovative Science Education Vol. 5 No.1 2006 pp. 19-27*.
- Munthe, Bermawy. 2011. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Ngalimun. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indoensia*. Yogyakarta: Aswaja.
- Noor, Syafiq Hakim., dan Mimi Mulyani. 2016. Peningkatan Keterampilan menulis Surat Resmi melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Permadi, Tedi. 2006. *Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rudhiani, H., dan Wagiran. 2015. Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.


- Sani, R.A. 2015. *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi dan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Singgih. 2014. *Konsep dan Aplikasi Statistik Non Parametrik dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sihombing, Abdurrahman dan Mutsyuhito (2018). The Development of Teaching Material of Writing Exposition Text based Problem on X Grade Student of State Vocational School 7 Medan Indonesia. *International Journal of Education, Learning and Development* Vol. 6, No.1.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli dkk. 2016. *Buku Guru Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/K*. Jakarta : Kemendikbud.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tuan, H. L., Chin Chin, C. & Horg Shieh, S. 2005. The Development of a Questionnaire to Measure Student's Motivation Toward Science Learning. *International Journal of Science Education*. 27(6): 639-654.
- Vagiliūtė dan Andrius (2014). Changes Of Students' Environmental Perceptions After The Environmental Science And Biology Courses: VMU Case. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014) 325 – 330.
- Wekesa dan Onguya (2016) tentang *Project Based Learning on Students' Performance in the Concept of Classification of Organisms Among Secondary Schools in Kenya*.
- Widianto, Eko., dan Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

- Yana, Sambeka. Nahadi, dan Siti Sriyati (2017). Implementation of Authentic Assessment in The Project Based Learning to Improve Student's Concept Mastering. *Mathematics, Science, and Computer Science Education (MSCEIS 2016)* AIP Conf. Proc. 1848, 060012-1–060012-6; doi: 10.1063/1.4983980.
- Yuniawan, Dwi., Hari Bakti Mardikantoro. 2016. Peningkatan Keterampilan Merevisi Teks Eksplanasi menggunakan Metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Zulaeha, Ida. 2015. Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Adu Argumen sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik calon Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 32 Nomor 1 Tahun 2015*.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN 1 (PjBL)

	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
	SMK MUHAMMADIYAH BULAKAMBA			
	Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA	F-WKK-01/L4	
	Kelas/ Semester	: X / 1	Kode SK	: 1
	Materi pokok	: teks eksposisi	Tanggal	: Agustus 2018
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit	Revisi	:	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan 1 :

1. Setelah bediskusi, peserta didik dapat menentukan langkah-langkah memproduksi teks eksposisi dengan tepat.
2. Setelah mencermati media teks iklan baris, peserta didik dapat menentukan topik teks eksposisi sesuai dengan media teks iklan baris.
3. Setelah mencermati media teks iklan baris, peserta didik dapat menentukan gagasan pokok teks eksposisi sesuai dengan media teks iklan baris
4. Setelah mencermati media teks iklan baris, peserta didik dapat mengembangkan gagasan pokok menjadi gagasan penjelas teks eksposisi sesuai dengan media teks iklan baris.

Pertemuan 2 :

Setelah berdiskusi, peserta didik dapat menyusun gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR :

- 4.1. Mengembangkan pendapat dalam teks eksposisi

Indikator : Memproduksi teks eksposisi

C. MATERI PEMBELAJARAN :

I. Materi Reguler

Pertemuan 1 :

1 Pengetahuan Faktual

- a. Teks eksposisi
- b. Media iklan baris tema bursa efek

2 Pengetahuan Konseptual

- a. Pengertian topik teks eksposisi
- b. Pengertian gagasan pokok
- c. Pengertian gagasan penjelas

3 Pengetahuan Prosedural

Langkah-langkah menyusun teks eksposisi

4 Keterampilan Abstrak

- a. Menentukan teks eksposisi
- b. Menentukan gagasan pokok
- c. Menentukan gagasan penjelas
- d. Membuat kerangka karangan

Pertemuan 2 :

1. Pengetahuan Faktual

Teks eksposisi

2. Pengetahuan Konseptual

Konstruksi teks eksposisi

3. Pengetahuan Prosedural

Cara menyusun teks eksposisi

4. Keterampilan konkret

Menyusun ulang gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah

II. Materi Remedial

1. Pengetahuan Faktual

Teks eksposisi

Media iklan baris tema konservasi alam

2. Pengetahuan Konseptual

Pengertian teks eksposisi

3. Pengetahuan Prosedural

Identifikasi struktur dan kaidah teks eksposisi

4. Keterampilan Abstrak

a. Mengartikan teks eksposisi

b. Menemukan struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi

III. Materi Pengayaan

Media iklan baris tema bursa tenaga kerja

Keterampilan konkret

Menyusun ulang gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah dengan media teks iklan baris yang berbeda temanya.

5 METODE PEMBELAJARAN :

Pendekatan : Saintifik

Model : Pembelajaran berbasis proyek

Metode : Diskusi, penugasan, unjuk kerja

6 MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PELAJARAN :

• Media : Teks iklan baris

• Alat : Komputer dan proyektor

- Sumber Pembelajaran :
Buku siswa "*Buku Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK, SMA/MA XA*"
LP2IP" *Yogya*

7 LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pertemuan 1 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 2. Peserta didik merespon guru mengecek kehadiran. 3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	15 menit
Kegiatan Inti Persiapan Konteks dan Membangun Pembelajaran Observasi Merencanakan proyek Penelitian/ investigasi awal Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam memproduksi teks eksposisi. 3. Peserta didik mencermati struktur dan kaidah bahasa teks eksposisi. 4. Peserta didik mencermati media skema iklan baris 5. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui dari pemodelan media skema iklan baris. 6. Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan berdasarkan pemodelan media skema iklan baris 7. Peserta didik berdiskusi untuk merencanakan proyek yang akan dilakukan 8. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan topik berdasarkan informasi pemodelan media skema iklan baris. 9. Peserta didik berdiskusi untuk menentuka gagasan pokok dan gagasan penjelas berdasarkan informasi pemodelan media skema iklan baris. 	105 menit

terbimbing	<p>10. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah memproduksi teks iklan baris</p> <p>11. Peserta didik berdiskusi menyusun gagasan pokok dan gagasan penjelas berdasarkan informasi pemodelan media skema iklan baris menjadi teks eksposisi yang utuh sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan umpan balik mengenai analisis teks eksposisi.</p> <p>5. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>6. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.</p>	15 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Peserta didik merespon salam dari guru dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik merespon guru mengecek kehadiran.</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	15 menit
Kegiatan Inti Tahap penilaian	<p>1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang</p> <p>2. Peserta didik berdiskusi melakukan penilaian awal untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk teks eksposisi kelompok lain.</p> <p>3. Peserta didik berdiskusi memperbaiki teks eksposisi yang telah dievaluasi oleh kelompok lain.</p>	105 menit

<p>Tahap penyelesaian dan presentasi produk</p> <p>Tahap pemberian penguatan, masukan dan saran terhadap produk teks</p>	<p>4. Peserta didik perwakilan kelompok mempresentasikan produk teks eksposisi yang telah diperbaiki.</p> <p>5. Peserta didik memperhatikan penguatan, saran, dan masukan terhadap produk teks eksposisi.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan umpan balik mengenai cara mengonstruksi dan mengabstraksi teks eksposisi.</p> <p>5. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>6. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.</p>	<p>15 menit</p>

8 PENILAIAN PROSES DAN HASIL :

Pertemuan 1 :

Teknik	Bentuk Instrumen
Tes Tulis	Tes uraian: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menganalisis teks eksposisi ✓ Menemukan gagasan pokok teks eksposisi

Instrumen :

Cermati teks iklan baris di bawah ini!

1. Tentukan topik teks eksposisi berdasarkan informasi media skema iklanb baris!
2. Tentukan gagasan pokok berdasarkan informasi media skema iklanb baris!
3. Kembangkan gagasan pokok tersebut menjadi beberapa gagasan penjabar berdasarkan informasi media skema iklanb baris!

4. Susunlah gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang utuh sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan.

Rubrik:

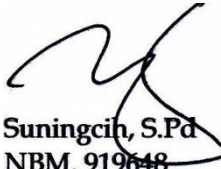
No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Isi	
	a. Lengkap dan terinci	4
	b. Lengkap tetapi kurang terinci	3
	c. Kurang lengkap dan terinci	2
	d. Kurang lengkap dan kurang terinci	1
2.	Organisasi	
	a. Teratur dan logis	4
	b. Teratur tetapi tidak logis	3
	c. Kurang teratur dan logis	2
	d. Kurang teratur dan kurang logis	1
3.	Pilihan kata	
	a. Tepat dan sesuai	4
	b. Kurang tepat dan sesuai	3
	c. Tidak tepat dan sesuai	2
	d. Tidak tepat & tidak sesuai	1
4.	Kalimat	
	a. Mudah dipahami	4
	b. Agak sulit dipahami	3
	c. Sulit dipahami	2
	d. Tidak bisa dipahami	1
5.	Ejaan dan tanda baca	
	a. Tidak ada yang salah	4
	b. Sedikit yang salah	3
	c. Banyak yang salah	2
	d. Salah semua	1

Penilaian keterampilan untuk setiap peserta didik menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$


Bulakamba, Agustus 2018

Guru Mata Pelajaran,



Suningcin, S.Pd
NBM. 919648

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN 2 (PBL)

	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
	SMK MUHAMMADIYAH BULAKAMBA			
	Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA	F-WKK-01/L4	
	Kelas/ Semester	: X / 1	Kode SK	: 1
	Materi pokok	: teks eksposisi	Tanggal	: Agustus 2018
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit	Revisi	:	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan 1 :

1. Setelah bediskusi, peserta didik dapat menentukan langkah-langkah memproduksi teks eksposisi dengan tepat.
2. Setelah mencermati media teks iklan baris, peserta didik dapat menentukan topik teks eksposisi sesuai dengan media teks iklan baris.
3. Setelah mencermati media teks iklan baris, peserta didik dapat menentukan gagasan pokok teks eksposisi sesuai dengan media teks iklan baris
4. Setelah mencermati media teks iklan baris, peserta didik dapat mengembangkan gagasan pokok menjadi gagasan penjelas teks eksposisi sesuai dengan media teks iklan baris.

Pertemuan 2 :

Setelah berdiskusi, peserta didik dapat menyusun gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR :

- 4.1. Mengembangkan pendapat dalam teks eksposisi
Indikator : Memproduksi teks eksposisi

C. MATERI PEMBELAJARAN :

I. Materi Reguler

Pertemuan 1 :

1. **Pengetahuan Faktual**
 - a. Teks eksposisi
 - b. Media iklan baris tema bursa efek
2. **Pengetahuan Konseptual**
 - a. Pengertian topik teks eksposisi
 - b. Pengertian gagasan pokok
 - c. Pengertian gagasan penjelas
3. **Pengetahuan Prosedural**
Langkah-langkah menyusun teks eksposisi

4. Keterampilan Abstrak

- a. Menentukan teks eksposisi
- b. Menentukan gagasan pokok
- c. Menentukan gagasan penjelas
- d. Membuat kerangka karangan

Pertemuan 2 :

1. Pengetahuan Faktual

Teks eksposisi

2. Pengetahuan Konseptual

Konstruksi teks eksposisi

3. Pengetahuan Prosedural

Cara menyusun teks eksposisi

4. Keterampilan konkret

Menyusun ulang gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah

II. Materi Remedial

a. Pengetahuan Faktual

Teks eksposisi

Media iklan baris tema konservasi alam

b. Pengetahuan Konseptual

Pengertian teks eksposisi

c. Pengetahuan Prosedural

Identifikasi struktur dan kaidah teks eksposisi

d. Keterampilan Abstrak

1. Mengartikan teks eksposisi
2. Menemukan struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi

III. Materi Pengayaan

Media iklan baris tema bursa tenaga kerja

Keterampilan konkret

Menyusun ulang gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah dengan media teks iklan baris yang berbeda temanya.

D. METODE PEMBELAJARAN :

Pendekatan : Saintifik
Model : Pembelajaran berbasis masalah
Metode : Diskusi, penugasan, unjuk kerja

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PELAJARAN :

- Media : Teks iklan baris
- Alat : Komputer dan proyektor
- Sumber Pembelajaran :

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pertemuan 1 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	5. Peserta didik merespon salam dari guru dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 6. Peserta didik merespon guru mengecek kehadiran. 7. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 8. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	15 menit
Kegiatan Inti Menyadari masalah Perumusan masalah Merumuskan hipotesis Mengumpulkan data	12. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang 13. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam memproduksi teks eksposisi. 14. Peserta didik mencermati struktur dan kaidah bahasa teks eksposisi. 15. Peserta didik mencermati media skema iklan baris 16. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami dari permodelan skema iklan baris 17. Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi, merumuskan masalah berdasarkan informasi permodelan skema iklan baris 18. Peserta didik berdiskusi menentukan hal-hal yang mereka temui pada media skema iklan baris dan merumuskan langkah-langkah memproduksi teks eksposisi 19. Peserta didik berdiskusi menentukan topik berdasarkan informasi yang terdapat pada skema iklan baris 20. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas berdasarkan informasi yang terdapat pada skema iklan baris	105 menit

Penutup	<p>7. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>8. Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>9. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>10. Peserta didik mendengarkan umpan balik mengenai analisis teks eksposisi.</p> <p>11. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>12. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.</p>	15 menit
---------	---	----------

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>5. Peserta didik merespon salam dari guru dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</p> <p>6. Peserta didik merespon guru mengecek kehadiran.</p> <p>7. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>8. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	15 menit
Kegiatan Inti Menguji hipotesis Tahap menentukan pilihan/ penyelesaian	<p>6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang</p> <p>7. Peserta didik berdiskusi menyusun gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang utuh secara tertulis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan</p> <p>8. Peserta didik berdiskusi melakukan penilaian terhadap hasil produksi kelompok lain searah jarum jam</p> <p>9. Peserta didik berdiskusi menentukan hasil karya terbaik memproduksi teks eksposisi</p> <p>10. Peserta didik melakukan kunjung karya pada hasil memproduksi teks eksposisi yang terbaik.</p> <p>11. Peserta didik perwakilan kelompok mempresentasikan karya terbaik hasil memproduksi teks eksposisi</p>	105 menit
Penutup	7. Peserta didik bersama guru menyimpulkan	15 menit

	<p>pembelajaran.</p> <p>8. Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>9. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>10. Peserta didik mendengarkan umpan balik mengenai cara mengonstruksi dan mengabstraksi teks eksposisi.</p> <p>11. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>12. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL :

Pertemuan 1 :

Teknik	Bentuk Instrumen
Tes Tulis	Tes uraian: ✓ Menganalisis teks eksposisi ✓ Menemukan gagasan pokok teks eksposisi

Instrumen :

Cermati teks iklan baris di bawah ini!

- i. Tentukan topik teks eksposisi berdasarkan informasi media skema iklanb baris!
 - ii. Tentukan gagasan pokok berdasarkan informasi media skema iklanb baris!
5. Kembangkan gagasan pokok tersebut menjadi beberapa gagasan penjelas berdasarkan informasi media skema iklanb baris!
 6. Susunlah gagasan pokok dan gagasan penjelas menjadi teks eksposisi yang utuh sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan.

Rubrik:

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Isi	
	e. Lengkap dan terinci	4
	f. Lengkap tetapi kurang terinci	3
	g. Kurang lengkap dan terinci	2
2.	Organisasi	
	e. Teratur dan logis	4
	f. Teratur tetapi tidak logis	3

	g. Kurang teratur dan logis	2
	h. Kurang teratur dan kurang logis	1
3.	Pilihan kata	
	e. Tepat dan sesuai	4
	f. Kurang tepat dan sesuai	3
	g. Tidak tepat dan sesuai	2
	h. Tidak tepat & tidak sesuai	1
4.	Kalimat	
	e. Mudah dipahami	4
	f. Agak sulit dipahami	3
	g. Sulit dipahami	2
	h. Tidak bisa dipahami	1
5.	Ejaan dan tanda baca	
	e. Tidak ada yang salah	4
	f. Sedikit yang salah	3
	g. Banyak yang salah	2
	h. Salah semua	1

Penilaian keterampilan untuk setiap peserta didik menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



Bulakamba, Agustus 2018
Guru Mata Pelajaran,

Suningcih, S.Pd
NBM. 919648

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik).

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	1. Kejelasan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)					
	2. Kesesuaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)					
	3. Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator					
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran					
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan kognitif siswa					
II	Isi yang Disajikan					
	1. Sistematika penyusunan RPP					
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Biologi melalui Implementasi Pengembangan					

	LKS Praktikum dengan Diagram Vee Berbasis Karakter Integritas dan Sikap Peduli Sosial					
	3. Kesesuaian urutan kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan					
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)					
	5. Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci, pedoman penskoran)					
III	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					
	3. Kesederhanaan struktur kalimat					
IV	Waktu					
	1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan					
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					

D. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

Brebes,

Validator

(.....)

RUBRIK PENILAIAN RPP

1. Aspek Indikator

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Kejelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	(1) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak jelas
		(2) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurang jelas
		(3) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar cukup jelas
		(4) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar jelas
		(5) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sangat jelas
2	Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran	(1) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disajikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		(2) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disajikan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		(3) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disajikan cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		(4) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		(5) Jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disajikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran
3	Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator	(1) Jika penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator tidak tepat
		(2) Jika penjabaran Kompetensi Dasar

		ke dalam indikator kurang tepat
		(3) Jika penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator cukup tepat
		(4) Jika penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator tepat
		(5) Jika penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator sangat tepat
4	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	(1) Jika indikator yang disajikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		(2) Jika indikator yang disajikan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		(3) Jika indikator yang disajikan cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		(4) Jika indikator yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		(5) Jika indikator yang disajikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran
5	Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan kognisi siswa	(1) Jika indikator yang disajikan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa
		(2) Jika indikator yang disajikan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa
		(3) Jika indikator yang disajikan cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa
		(4) Jika indikator yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa
		(5) Jika indikator yang disajikan sangat sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa

2. Aspek Isi yang disajikan

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Sistematika penyusunan RPP	<p>(1) Jika sistematika penyusunan RPP tidak tepat</p> <p>(2) Jika sistematika penyusunan RPP kurang tepat</p> <p>(3) Jika sistematika penyusunan RPP cukup tepat</p> <p>(4) Jika sistematika penyusunan RPP sudah tepat</p> <p>(5) Jika sistematika penyusunan RPP sudah sangat tepat</p>
2	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran melalui Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan	<p>(1) Jika urutan kegiatan pembelajaran Biologi melalui Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan tidak tepat</p> <p>(2) Jika urutan kegiatan pembelajaran Biologi melalui Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan kurang tepat</p> <p>(3) Jika urutan kegiatan pembelajaran Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan cukup tepat</p> <p>(4) Jika urutan kegiatan pembelajaran</p>

		<p>Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan sudah tepat</p>
		<p>(5) Jika urutan kegiatan pembelajaran Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan sangat tepat</p>
<p>3</p>	<p>Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan</p>	<p>(1) Jika uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran tidak sesuai dengan aktivitas pembelajaran melalui Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan</p> <p>(2) Jika uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran kurang sesuai dengan aktivitas pembelajaran melalui Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan</p> <p>(3) Jika uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran cukup sesuai dengan aktivitas pembelajaran melalui Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada</p>

		Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan
		(4) Jika uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran sudah sesuai dengan aktivitas pembelajaran melalui Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan
		(5) Jika uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran sangat sesuai dengan aktivitas pembelajaran melalui Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Model Berbasis Proyek dan Model Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas X SMK Berdasarkan Peminatan Jurusan
4	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	<p>(1) Jika skenario pembelajaran tidak jelas dan tidak sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran awal, inti dan penutup</p> <p>(2) Jika skenario pembelajaran kurang jelas dan kurang sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran awal, inti dan penutup</p> <p>(3) Jika skenario pembelajaran cukup jelas dan cukup sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran awal, inti dan penutup</p> <p>(4) Jika skenario pembelajaran sudah jelas dan sudah sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran awal, inti dan penutup</p> <p>(5) Jika skenario pembelajaran sangat jelas dan sangat sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran awal, inti dan</p>

		penutup
5	Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci, pedoman pensekoran)	(1) Jika instrument evaluasi tidak lengkap, karena tidak terdapat soal, kunci, pedoman pensekoran
		(2) Jika instrument evaluasi kurang lengkap, karena hanya terdapat soal saja, kunci saja, atau pedoman pensekoran saja
		(3) Jika instrument evaluasi cukup lengkap, karena terdapat soal dan kunci saja, atau kunci dan pedoman pensekoran atau soal dan pedoman pensekoran saja
		(4) Jika instrument evaluasi lengkap, karena terdapat soal, kunci, pedoman pensekoran
		(5) Jika instrument evaluasi sangat lengkap, karena sudah terdapat soal, kunci, dan pedoman pensekoran

3. Aspek Bahasa

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	(1) Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan EYD
		(2) Jika penggunaan bahasa kurang sesuai dengan EYD
		(3) Jika penggunaan bahasa cukup sesuai dengan EYD
		(4) Jika penggunaan bahasa sudah sesuai dengan EYD
		(5) Jika penggunaan bahasa sangat sesuai dengan EYD
2	Bahasa yang digunakan	(1) Jika bahasa yang digunakan tidak

	komunikatif	komunikatif
		(2) Jika bahasa yang digunakan kurang komunikatif
		(3) Jika bahasa yang digunakan cukup komunikatif
		(4) Jika bahasa yang digunakan komunikatif
		(5) Jika bahasa yang digunakan sangat komunikatif
3	Kesederhanaan struktur kalimat	(1) Jika struktur kalimat sangat kompleks
		(2) Jika struktur kalimat kompleks
		(3) Jika struktur kalimat cukup sederhana
		(4) Jika struktur kalimat sederhana
		(5) Jika struktur kalimat sangat sederhana

4. Aspek Waktu

No	Indikator Penilaian	Rubrik
1	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dengan kegiatan pembelajaran	(1) Jika alokasi waktu tidak sesuai dengan kegiatan belajar
		(2) Jika alokasi waktu kurang sesuai dengan kegiatan belajar
		(3) Jika alokasi waktu cukup sesuai dengan kegiatan belajar
		(4) Jika alokasi waktu sesuai dengan kegiatan belajar
		(5) Jika alokasi waktu sangat sesuai dengan kegiatan belajar
2	Rincian waktu untuk setiap tahap	(1) Jika rincian waktu untuk setiap

pembelajaran	tahap pembelajaran tidak sesuai dengan kegiatan belajar
	(2) Jika rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran kurang sesuai dengan kegiatan belajar
	(3) Jika rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran cukup sesuai dengan kegiatan belajar
	(4) Jika rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran sesuai dengan kegiatan belajar
	(5) Jika rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran sangat sesuai dengan kegiatan belajar

KUESIONER MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN

Diadaptasi dari Tuan, H. L., Chin Chin, C. & Horg Shieh, S. 2005a. The Development of a Questionnaire to Measure Student's Motivation Toward Science Learning. *International Journal of Science Education*. 27(6): 639-654.

Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Siswa

Komponen Pernyataan	Isi komponen	Jumlah Item	Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif
1. Dampak Pengiring (<i>self efficacy</i>)	Siswa percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk melakukan pembelajaran secara baik serta dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan.	7	1,3	2,4,5,6,7
2. Strategi pembelajaran aktif	Siswa berperan aktif dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pemahaman siswa sebelumnya.	9	8,9,10,11,12, 13,14,15	-
3. Nilai Pembelajaran Sains (<i>Sains Learning Value</i>)	Nilai pembelajaran adalah agar siswa memperoleh pemecahan masalah, pengalaman berkompetensi, dan kegiatan penyelidikan. Semua itu bertujuan merangsang siswa untuk berpikir mandiri, dan menemukan relevansi ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Jika mereka bisa memahami nilai-nilai penting, mereka akan termotivasi untuk belajar ilmu pengetahuan.	5	416,17,18, 19,20	-
4. Tujuan Kinerja (<i>Performance Goal</i>)	Tujuan siswa dalam belajar ilmu adalah untuk bersaing dengan siswa lain dan mendapatkan perhatian dari guru.	4	-	21,22,23,24
5. Tujuan Berprestasi (<i>Achievement Goal</i>)	Siswa merasakan kepuasan karena siswa dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi selama belajar.	5	25,26,27,28, 29	-
6. Rangsangan	Di kelas, lingkungan belajar	6	30,31,32,33,	-

Komponen Pernyataan	Isi komponen	Jumlah Item	Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif
Lingkungan Pembelajaran <i>(Learning Environment Stimulations)</i>	dan sekitarnya seperti kurikulum, pengajaran guru, dan interaksi mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar ilmu pengetahuan.		34,35	
Total jumlah item		35		

Petunjuk :

1. Terlebih dahulu isilah identitas diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Pada kuesioner ini terdapat 35 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang ada.
3. Pernyataan dalam kuesioner ini terkait ketersediaan Anda untuk berpartisipasi di kelas biologi. Tidak ada jawaban yang “benar” atau “salah”, maka pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Anda. Pikirkan tentang seberapa sesuai pernyataan-pernyataan berikut yang menggambarkan kesediaan Anda untuk berpartisipasi pada pembelajaran di kelas biologi.
4. Cara memilih jawaban adalah dengan melingkari angka berikut :

Pernyataan positif:

1 = jika Anda merasa sangat tidak setuju (STS)

2 = jika Anda merasa tidak setuju (TS)

3 = jika Anda merasa setuju (S)

4 = jika Anda merasa sangat setuju (SS)

Pernyataan negatif *):

1 = jika Anda merasa sangat setuju (SS)

2 = jika Anda merasa setuju (S)

3 = jika Anda merasa tidak setuju (TS)

4 = jika Anda merasa sangat tidak setuju (STS)

Jika Anda ingin mengubah jawaban, silanglah jawaban yang salah, kemudian lingkari jawaban lain.

5. Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh pada penilaian, maka pastikan untuk memberikan jawaban pada semua pernyataan.

Identitas Responden :

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Sekolah :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

A. Kekuatan Diri (<i>Self Efficacy</i>)	STS	TS	S	SS
1. Selama ini, saya yakin dapat mengikuti materi pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun materinya sulit atau mudah.	1	2	3	4
2. Selama pembelajaran bahasa Indonesia, saya tidak yakin dapat mempelajari materi yang guru jelaskan karena sangat sulit untuk dipahami.*	4	3	2	1
3. Saya yakin dapat menyelesaikan dengan baik permasalahan Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.	1	2	3	4
4. Saya tidak peduli berapa banyak usaha yang selama ini dilakukan untuk mempelajari bahasa saya tetap tidak bisa memahaminya*.	4	3	2	1
5. Ketika aktivitas belajar atau tes pada pembelajaran bahasa sangat sulit diselesaikan, saya menyerah dan hanya mengerjakan nomor soal yang mudah saja*.	4	3	2	1
6. Selama mengikuti tes pada pelajaran bahasa, saya lebih suka meminta jawaban dari teman daripada menyelesaikannya sendiri*.	1	2	3	4
7. Selama ini, ketika saya menemui konsep bahasa Indonesia yang sulit untuk dipelajari, saya menolak untuk mempelajarinya*.	4	3	2	1

B. Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning Strategies</i>)	STS	TS	S	SS
8. Selama ini ketika menemui konsep-pelajaran bahasa Indonesia yang baru, saya mencoba untuk mempelajarinya.	1	2	3	4
9. Ketika mempelajari konsep baru, saya memadukan konsep tersebut dengan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya.	1	2	3	4
10. Ketika saya tidak memahami konsep bahasa Indonesia yang dipelajari, maka saya melengkapi sumber belajar dari beberapa buku serta sumber relevan lainnya yang dapat memperjelas pemahaman terhadap konsep tersebut.	1	2	3	4
11. Ketika tidak memahami konsep yang dipelajari, maka saya bertanya dan mendiskusikannya kepada guru atau	1	2	3	4

teman untuk lebih memperjelas pemahaman.				
12. Selama proses pembelajaran, saya mencoba membuat hubungan antara konsep-konsep yang dipelajari.	1	2	3	4
13. Selama ini ketika saya membuat kesalahan dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan, saya mencoba untuk mencari tahu penyebab kesalahan tersebut.	1	2	3	4
14. Ketika saya menemui konsep yang tidak dimengerti, saya tetap berusaha dan mencoba mempelajarinya.	1	2	3	4
15. Ketika konsep baru pada pelajaran tidak berkaitan dengan konsep atau pemahaman saya terdahulu, saya akan mencoba mengetahui mengapa hal tersebut bisa terjadi.	1	2	3	4

C. Nilai Pembelajaran Sains (<i>Sains Learning Value</i>)	STS	TS	S	SS
16. Saya berpendapat bahwa pembelajaran bahasa yang selama ini dipelajari sangatlah penting, karena konsep-konsepnya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	1	2	3	4
17. Saya berpendapat bahwa mempelajari bahasa sangatlah penting karena selama mempelajarinya pikiran dapat lebih terangsang untuk belajar.	1	2	3	4
18. Saya berpendapat bahwa selama mempelajari konsep bahasa, sangatlah penting memecahkan masalah terkait konsep yang belum dipahami.	1	2	3	4
19. Saya berpendapat bahwa dalam pembelajaran bahasa, berpartisipasi dalam kegiatan praktikum sangatlah penting.	1	2	3	4
20. Menurut saya, sangatlah penting bersikap optimis serta memiliki rasa keingintahuan ketika belajar biologi.	1	2	3	4

D. Tujuan Kinerja (<i>Performance Goal</i>)	STS	TS	S	SS
21. Selama ini saya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa hanya untuk mendapatkan nilai yang baik.*	4	3	2	1
22. Selama ini saya berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran bahasa agar lebih baik dibandingkan teman-teman lainnya.*	4	3	2	1
23. Selama ini saya berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran bahasa agar teman-teman menganggap saya lebih pintar dari mereka.*	4	3	2	1
24. Selama ini saya berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran bahasa agar guru memberikan perhatiannya.*	4	3	2	1

E. Tujuan berprestasi (<i>Achievement Goal</i>)	STS	TS	S	SS
25. Selama mengikuti pembelajaran bahasa, saya optimis mendapatkan skor tes yang baik.	1	2	3	4

26. Saya optimis dan yakin dapat mengikuti seluruh isi materi bahasa yang diajarkan.	1	2	4	5
27. Selama mengikuti pembelajaran bahasa, saya optimis dapat menyelesaikan masalah pada soal-soal tes yang sulit.	1	2	4	5
28. Selama mengikuti pembelajaran bahasa, saya optimis saat guru menerima ide-ide yang saya berikan.	1	2	4	5
29. Selama mengikuti pembelajaran bahasa, saya optimis saat teman-teman menerima ide yang saya berikan.	1	2	4	5

F. Lingkungan yang mendorong untuk belajar (<i>Learning Environment Stimulations</i>)	STS	TS	S	SS
30. Selama ini saya bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa karena materinya sangat menarik dipelajari dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.	1	2	3	4
31. Selama ini saya bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa karena guru mengajar dengan sangat menarik dan mudah dipahami.	1	2	4	5
32. Selama ini saya bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa karena guru tidak menekan selama pembelajaran.	1	2	4	5
33. Selama ini saya bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa karena guru memperhatikan saya.	1	2	4	5
34. Selama ini saya bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa karena materi yang diberikan menantang untuk dipelajari.	1	2	4	5
35. Selama ini saya bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa karena seluruh siswa terlibat dalam diskusi.	1	2	4	5

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Prosedur

1. Mengamati siswa dalam melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan skor kinerja siswa dengan mengacu pada format asesmen di bawah ini:

Format Asesmen

No	Nama	Aspek Aktivitas Belajar											
		A			B			C			D		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1													
2													
3													
4													
5													
dst.													
	Jumlah Skor												
	Skor maksimum												
	Persentase												
	Kriteria												

Catatan : Berilah tanda cek (v) pada setiap item yang sesuai

Keterangan kriteria penilaian aktivitas siswa :

A. Kemampuan Mengemukakan pendapat/ide:

1. Tidak mengemukakan pendapat/ ide
2. Mengemukakan pendapat/ ide namun tidak sesuai dengan pembahasan
3. Mengemukakan pendapat/ ide sesuai dengan pembahasan

B. Melakukan kegiatan diskusi:

1. Diam, tidak melakukan diskusi dalam kelompok
2. Melakukan diskusi, tetapi tidak sesuai dengan pembahasan
3. Melakukan diskusi dengan tepat dan sesuai dengan pembahasan

C. Bertukar informasi:

1. Tidak berkomunikasi secara lisan/tulisan dalam bertukar pendapat dengan anggota kelompok (diam saja).
2. Berkomunikasi secara lisan/tulisan dengan anggota kelompok tetapi tidak sesuai dengan topik bahasan

3. Berkomunikasi secara lisan/tulisan dalam bertukar pendapat sesuai dengan topik bahasan.

D. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

1. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara yang kurang sistematis, dan tidak dapat menjawab pertanyaan.
2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara yang kurang sistematis tetapi dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
3. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sistematis dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Brebes, Juli 2018

Pengamat

()

()

Angket Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah dalam Proses Pembelajaran

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan atau pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berikan tanda check list (√) pada kolom pada salah satu pilihan jawaban yang menjadi jawaban kalian.

Keterangan :

S = setuju **TS** = tidak setuju

3. Apapun jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia, oleh sebab itu jawablah dengan jujur.

No	Pernyataan	S	TS
1	Saya lebih mudah mempelajari materi pokok memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru		
2	Model pembelajaran yang digunakan tidak mampu mengembangkan kemampuan saya dalam menguasai materi pokok memproduksi teks eksposisi		
3	Saya dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok memproduksi teks eksposisi dengan model pembelajaran yang digunakan		
4	Saya merasa sulit berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran yang berlangsung.		
5	Model pembelajaran yang digunakan menjadi saya lebih aktif dalam diskusi kelompok		
6	Saya merasa sulit mengerjakan soal-soal di LKS dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru		
7	Saya termotivasi untuk mencari data/informasi dari berbagai sumber (buku, TV, internet, dsb) untuk menjawab pertanyaan dalam LK		

Skor Angket per Item

Sifat Pernyataan	Skor	
	1	0
Positif	S	TS
Negatif	TS	S

Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

No.	Kode	aspek yang dinilai						Y
		Kesatuan	Kepaduan	Kelengkapan	Pengemb prgf	Ejaan	Ciri Ekspos	
1	R1	2	2	2	3	2	2	73,34
2	R2	2	2	2	2	2	2	66,67
3	R3	2	2	2	2	2	2	66,67
4	R4	2	2	3	2	1	2	66,67
5	R5	3	2	3	1	1	2	66,67
6	R6	3	2	3	2	1	1	68,89
7	R7	2	2	3	2	1	2	66,67
8	R8	3	2	3	1	1	2	66,67
9	R9	2	2	3	1	2	2	64,45
10	R10	3	2	3	1	2	2	71,12
11	R11	3	2	2	2	2	1	68,89
12	R12	3	2	2	3	1	2	80
13	R13	3	2	3	2	1	2	73,34
14	R14	2	2	2	2	2	2	66,67
15	R15	2	1	3	2	2	2	64,45
16	R16	3	2	3	2	1	1	68,89
17	R17	2	2	3	3	1	2	73,34
18	R18	2	2	3	2	1	2	66,67
19	R19	3	2	2	3	1	2	80
20	R20	2	2	2	2	1	1	57,78
21	R21	3	2	2	2	1	2	68,89
22	R22	3	2	2	3	2	2	80
23	R23	2	2	1	2	1	1	57,78
24	R24	3	2	2	2	2	2	68,89
25	R25	2	2	2	2	1	2	66,67
26	R26	2	1	1	1	1	2	57,78
27	R27	2	1	1	2	1	2	64,45
28	R28	3	2	3	3	2	2	80
29	R29	3	2	3	1	2	2	71,12
30	R30	2	3	3	3	3	3	80
31	R31	2	2	3	2	2	2	71,12
32	R32	2	3	3	3	2	2	80
33	R33	2	2	2	2	1	2	66,67
34	R34	3	2	3	3	2	2	80
Validitas	SX	83	67	83	71	51	64	419
	Rxy	0,437	0,518	0,381	0,696	0,395	0,419	
	r _{tabel}	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	Valid
	Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak
Reliabilitas	σ^2	0,254	0,151	0,436	0,447	0,318	0,168	
	$\sum \sigma_i^2$	1,773						
	K	6						

b6	Pearson Correlation	.243	-.014	.047	.188	1.000**	.410*	.064	.465**	.204	.552**
	Sig. (2-tailed)	.195	.939	.804	.321	.000	.024	.738	.010	.280	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b7	Pearson Correlation	.184	-.026	.322	.168	.465**	.539**	.048	.562**	.199	.610**
	Sig. (2-tailed)	.331	.892	.083	.376	.010	.002	.800	.001	.293	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b8	Pearson Correlation	.103	.016	.104	.414*	.342	.585**	-.022	.595**	.204	.616**
	Sig. (2-tailed)	.588	.933	.584	.023	.065	.001	.910	.001	.279	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b9	Pearson Correlation	.080	.328	.314	.294	.039	.208	.453*	.188	.232	.550**
	Sig. (2-tailed)	.672	.076	.091	.115	.840	.271	.012	.321	.217	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b10	Pearson Correlation	.036	-.043	.202	.328	.423*	.953**	.100	.975**	.330	.722**
	Sig. (2-tailed)	.850	.821	.284	.077	.020	.000	.601	.000	.075	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b11	Pearson Correlation	.695**	.389*	-.030	.207	-.041	.089	.210	.066	.218	.406*
	Sig. (2-tailed)	.000	.034	.873	.272	.828	.641	.266	.728	.246	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b12	Pearson Correlation	1	.351	.031	.249	.243	.080	.483**	.060	.258	.489**
	Sig. (2-tailed)		.057	.869	.184	.195	.674	.007	.754	.168	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b13	Pearson Correlation	.351	1	.558**	.193	-.014	.012	.338	-.015	.314	.381*
	Sig. (2-tailed)	.057		.001	.307	.939	.948	.068	.936	.091	.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b14	Pearson Correlation	.031	.558**	1	.000	.047	.263	.132	.239	.218	.362*
	Sig. (2-tailed)	.869	.001		1.000	.804	.160	.488	.204	.248	.050
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b15	Pearson Correlation	.249	.193	.000	1	.188	.386*	.131	.333	.329	.590**
	Sig. (2-tailed)	.184	.307	1.000		.321	.035	.491	.072	.076	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b16	Pearson Correlation	.243	-.014	.047	.188	1	.410*	.064	.465**	.204	.552**

	Sig. (2-tailed)	.195	.939	.804	.321		.024	.738	.010	.280	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b17	Pearson Correlation	.080	.012	.263	.386*	.410*	1	.084	.976**	.413*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.674	.948	.160	.035	.024		.659	.000	.023	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b18	Pearson Correlation	.483**	.338	.132	.131	.064	.084	1	.094	.181	.414*
	Sig. (2-tailed)	.007	.068	.488	.491	.738	.659		.621	.339	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b19	Pearson Correlation	.060	-.015	.239	.333	.465**	.976**	.094	1	.381*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.754	.936	.204	.072	.010	.000	.621		.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b20	Pearson Correlation	.258	.314	.218	.329	.204	.413*	.181	.381*	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.168	.091	.248	.076	.280	.023	.339	.038		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.489**	.381*	.362*	.590**	.552**	.744**	.414*	.727**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.038	.050	.001	.002	.000	.023	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner Motivasi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	20

Lampiran 3

TABULASI DATA PENELITIAN

Pretes Model Berbasis Proyek

Kode	Kesatuan T1	Kepaduan T1	Kelengkapan T1	Pengemb. Paragraf T1	Ejaan T1	Ciri Eksposisi T1	Jml T1	PjBLpre
R1	2	2	3	3	3	2	13,00	72,22
R2	3	2	3	3	1	3	12,00	66,67
R3	3	2	2	2	2	2	10,00	55,56
R4	3	2	3	2	1	2	10,00	55,56
R5	3	3	3	3	1	2	12,00	66,67
R6	3	2	3	2	1	2	10,00	55,56
R7	2	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R8	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R9	3	3	2	3	1	2	11,00	61,11
R10	3	3	3	2	1	3	12,00	66,67
R11	3	2	3	3	1	2	11,00	61,11
R12	3	3	3	2	2	2	12,00	66,67
R13	2	2	2	2	1	2	9,00	50,00
R14	3	2	3	2	2	3	12,00	66,67
R15	3	2	3	3	2	3	13,00	72,22
R16	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R17	3	3	3	2	2	3	13,00	72,22
R18	3	2	3	3	2	2	12,00	66,67
R19	3	3	2	2	1	3	11,00	61,11
R20	3	2	3	3	2	3	13,00	72,22
R21	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R22	3	2	2	3	2	3	12,00	66,67
R23	3	2	3	3	2	2	12,00	66,67
R24	3	2	3	2	2	3	12,00	66,67
R25	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R26	3	2	3	3	2	2	12,00	66,67
R27	3	3	3	2	2	3	13,00	72,22
R28	3	3	3	2	1	2	11,00	61,11
R29	3	3	3	2	2	3	13,00	72,22
R30	3	2	3	2	1	2	10,00	55,56
R31	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R32	3	3	2	2	2	1	10,00	55,56
R33	3	2	3	3	2	2	12,00	66,67
R34	3	3	3	2	1	2	11,00	61,11
Mean	2,91	2,32	2,82	2,35	1,68	2,29	11,47	63,73
Std Dev	0,288	0,475	0,387	0,485	0,535	0,524	1,051	5,840
Max	3	3	3	3	3	3	13,00	72,22
Min	2	2	2	2	1	1	9,00	50,00
Range	1	1	1	1	2	2	4,00	22,22

Interval	0,33	0,33	0,33	0,33	0,67	0,67	1,33	7,41
----------	------	------	------	------	------	------	------	------

Postes Model Berbasis Proyek

Kode	Kesatuan T2	Kepaduan T2	Kelengkapan T2	Pengemb. Paragraf T2	Ejaan T2	Ciri Eksposisi T2	Jumlah T2	PjBLpos
R1	3	2	2	2	2	2	13	72,22
R2	3	2	3	3	2	2	15	83,33
R3	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R4	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R5	3	2	3	3	2	2	15	83,33
R6	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R7	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R8	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R9	3	2	2	2	2	2	13	72,22
R10	3	3	3	2	2	2	15	83,33
R11	2	2	3	3	2	2	14	77,78
R12	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R13	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R14	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R15	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R16	3	2	3	2	2	2	14	77,78
R17	3	2	3	2	2	2	14	77,78
R18	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R19	3	2	2	2	1	2	12	66,67
R20	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R21	3	2	3	2	2	2	14	77,78
R22	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R23	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R24	3	2	3	2	2	2	14	77,78
R25	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R26	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R27	3	2	3	2	2	2	14	77,78
R28	2	2	3	2	1	2	12	66,67
R29	3	2	2	2	2	2	13	72,22
R30	3	2	2	2	2	2	13	72,22
R31	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R32	3	2	3	3	3	2	16	88,89
R33	2	2	3	2	3	2	14	77,78
R34	3	2	2	2	3	2	14	77,78
Mean	2,44	2,03	2,68	2,12	2,03	2,00	13,29	73,86
Std Dev	0,504	0,171	0,475	0,327	0,388	0,000	1,001	5,561
Max	3	3	3	3	3	2	16,00	88,89
Min	2	2	2	2	1	2	12,00	66,67
Range	1	1	1	1	2	0	4,00	22,22
Interval	0,33	0,33	0,33	0,33	0,67	0,00	1,33	1,33

Pretes Model Berbasis Masalah

Kode	Kesatuan T1	Kepaduan T1	Kelengkapan T1	Pengemb. Paragraf T1	Ejaan T1	Ciri Eksposisi T1	Jml T1	PBLpre
R1	3	2	3	2	2	3	12,00	66,67
R2	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R3	2	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R4	3	2	2	2	1	2	9,00	50,00
R5	2	3	3	2	2	2	12,00	66,67
R6	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R7	3	2	3	3	2	2	12,00	66,67
R8	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R9	3	2	3	3	2	2	12,00	66,67
R10	3	3	2	3	2	2	12,00	66,67
R11	2	2	2	2	3	2	11,00	61,11
R12	3	2	2	3	2	2	11,00	61,11
R13	3	2	3	2	3	2	12,00	66,67
R14	3	2	3	2	1	2	10,00	55,56
R15	3	2	2	3	2	2	11,00	61,11
R16	3	3	3	2	2	3	13,00	72,22
R17	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R18	2	2	3	2	2	3	12,00	66,67
R19	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R20	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R21	3	3	2	2	2	3	12,00	66,67
R22	3	2	3	2	2	3	12,00	66,67
R23	2	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R24	3	2	3	3	2	2	12,00	66,67
R25	3	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R26	3	2	2	2	1	2	9,00	50,00
R27	2	2	3	2	2	2	11,00	61,11
R28	3	3	3	2	2	2	12,00	66,67
R29	3	2	2	2	3	3	12,00	66,67
R30	3	3	3	2	2	2	12,00	66,67
R31	2	2	3	2	3	3	13,00	72,22
R32	3	2	3	3	2	2	12,00	66,67
R33	3	2	3	2	3	2	12,00	66,67
R34	3	2	3	2	3	2	12,00	66,67
Mean	2,79	2,18	2,76	2,21	2,09	2,21	11,44	63,56
Std Dev	0,410	0,387	0,431	0,410	0,514	0,410	0,894	4,967
Max	3	3	3	3	3	3	13,00	72,22
Min	2	2	2	2	1	2	9,00	50,00
Range	1	1	1	1	2	1	4,00	22,22
Interval	0,33	0,33	0,33	0,33	0,67	0,33	1,33	7,41

Postes Model Berbasis Masalah

Kode	Kesatuan T2	Kepaduan T2	Kelengkapan T2	Pengemb. Paragraf T2	Ejaan T2	Ciri Eksposisi T2	Jumlah T2	PBLpos
R1	2	2	2	3	2	2	13	72,22
R2	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R3	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R4	2	2	3	2	1	2	12	66,67
R5	3	2	3	1	1	2	12	66,67
R6	3	2	3	2	2	2	14	77,78
R7	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R8	3	2	3	1	2	2	13	72,22
R9	2	2	3	1	2	2	12	66,67
R10	3	2	3	1	2	2	13	72,22
R11	3	2	2	2	2	1	12	66,67
R12	3	2	2	3	1	2	13	72,22
R13	3	2	3	2	1	2	13	72,22
R14	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R15	2	1	3	2	2	2	12	66,67
R16	3	2	3	2	1	1	12	66,67
R17	2	2	3	3	1	2	13	72,22
R18	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R19	3	2	2	3	1	2	13	72,22
R20	2	2	2	2	2	1	11	61,11
R21	3	2	2	2	2	2	13	72,22
R22	3	2	2	3	2	2	14	77,78
R23	2	2	2	2	2	1	11	61,11
R24	3	2	2	2	2	2	13	72,22
R25	2	2	2	2	2	2	12	66,67
R26	2	1	3	1	2	2	11	61,11
R27	2	1	3	2	2	2	12	66,67
R28	3	2	3	2	1	2	13	72,22
R29	3	2	2	1	2	2	12	66,67
R30	2	3	2	3	2	2	14	77,78
R31	2	2	3	2	2	2	13	72,22
R32	2	3	3	3	2	1	14	77,78
R33	2	2	3	2	1	2	12	66,67
R34	3	2	3	3	1	2	14	77,78
Mean	2,44	1,97	2,56	2,06	1,71	1,85	12,59	69,93
Std Dev	0,504	0,388	0,504	0,649	0,462	0,359	0,857	4,761
Max	3	3	3	3	2	2	14,00	77,78
Min	2	1	2	1	1	1	11,00	61,11
Range	1	2	1	2	1	1	3,00	16,67
Interval	0,33	0,67	0,33	0,67	0,33	0,33	1,00	1,00

33	A. Maulana	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
34	Aji SS	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3

Achievement goal					Environment							MPBL	NPBL	Ktg
25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35				
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	100	71,43	B	
3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	107	76,43	SB	
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	104	74,29	B	
3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	100	71,43	B	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	69,29	B	
4	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	93	66,43	KB	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	71,43	B	
4	4	3	4	3	2	3	3	1	1	2	107	76,43	SB	
3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	106	75,71	SB	
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	110	78,57	SB	
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	100	71,43	B	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	108	77,14	SB	
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	101	72,14	B	
2	4	2	2	2	3	2	4	1	2	4	95	67,86	KB	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	102	72,86	B	
3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	103	73,57	B	
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	107	76,43	SB	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	102	72,86	B	
3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	113	80,71	SB	
3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	108	77,14	SB	
3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	93	66,43	KB	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	71,43	B	
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	101	72,14	B	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	97	69,29	B	
3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	92	65,71	KB	
4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	106	75,71	SB	
3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	3	110	78,57	SB	
3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	99	70,71	B	
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	119	85,00	SB	
3	2	2	3	2	3	4	3	1	2	2	104	74,29	B	
3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	107	76,43	SB	
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	96	68,57	B	
4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	94	67,14	KB	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	101	72,14	B	

Rekapitulasi Kuesioner Motivasi Model Berbasis Masalah

No	Kode Resp PBL	Self Efficacy							Active Learning Strategy							Sains learning Value					Performance goal				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Eko Seh M	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	
2	Singgih R	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	5	5	1	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3
3	Yudi AP	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3
4	Limandito	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3
5	Rifki AW	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2
6	Ratono	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2
7	Ghoffar	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2
8	M.Akhmad	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	1	4	3
9	Dian Putra	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3
10	Alfina VK	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4
11	Indriyani	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
12	Ade Setiawan	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3
13	Nurkholis	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4
14	Feri K	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3
15	M. Said AA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3
16	Dimas BS	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3
17	Fani R	4	2	4	3	4	1	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4
18	A Jaelani	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3
19	Cerang Putra	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3
20	Winasari	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3
21	Cokroaminoto	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	2	3	4	2	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2
22	Wahab K	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2
23	Susilo YS	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
24	Galuh FP	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
25	Andriyanto	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	2	3	4	2	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2
26	Trio A	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	1	4	4
27	Sheila A	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
28	Akas WS	4	2	4	3	4	1	4	3	3	1	3	2	3	4	1	4	3	2	3	2	4	3	4	3
29	Andre NS	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
30	Hilmi NR	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4
31	Rangga EP	3	3	4	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4
32	Teuku BP	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2

33	Nuril Zi	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2
34	M. Ikhsan W	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2

Rekapitulasi Kuesioner Motivasi

Model Berbasis Proyek

Average	102,91
StDev	10,06
Max	129
Min	77
Range	52
Interval	13

Interval KPjBL			Ktg	Frek	Persen
116	-	129	ST	1	2,94
102	-	115	T	20	58,82
88	-	101	R	10	29,41
74	-	87	SR	3	8,82
				34	100,00

Model Berbasis Masalah

Mean	102,41
StDev	6,13
Max	119
Min	92
Range	27
Interval	6,75

Interval KPBL			Ktg	Frek	Persen
112,25	-	119	ST	12	35,29
105,49	-	112,24	T	17	50,00
98,73	-	105,48	R	5	14,71
91,97	-	98,72	SR	0	0,00
				34	100,00

Lampiran 5

HASIL ANALISIS DATA SPSS

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PjBLpre	34	63.35	5.810	50	72
PjBLpos	34	73.38	5.521	66	88
PBLpre	34	63.18	4.796	50	72
PBLpos	34	69.47	4.731	61	77

Uji Normalitas Data Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PjBLpre	PjBLpos	PBLpre	PBLpos
Normal Parameters ^{a,b}	N	34	34	34	34
	Mean	63.35	73.38	63.18	69.47
	Std. Deviation	5.810	5.521	4.796	4.731
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.246	.251	.239
	Positive	.157	.246	.219	.239
	Negative	-.176	-.195	-.251	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		1.024	1.434	1.466	1.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245	.033	.027	.041

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PjBLpre	PjBLpos	PBLpre	PBLpos
	N	34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.35	73.38	63.18	69.47
	Std. Deviation	5.810	5.521	4.796	4.731
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.176	.246	.251	.239
	Positive	.157	.246	.219	.239
	Negative	-.176	-.195	-.251	-.233
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.024	1.434	1.466	1.394
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.245	.033	.027	.041

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PjBLpre	63.35	34	5.810	.996
	PBLpre	63.18	34	4.796	.822

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PjBLpre & PBLpre	34	-.052	.769

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PjBLpre - PBLpre	.176	7.724	1.325

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper			
Pair 1	PjBLpre - PBLpre	-2.519	2.872	.133	33	.895

T-Test

[DataSet1]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PjBLpos	73.38	34	5.521	.947
	PBLpos	69.47	34	4.731	.811

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PjBLpos & PBLpos	34	.058	.745

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PjBLpos - PBLpos	3.912	7.060	1.211

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PjBLpos - PBLpos	1.448	6.375	3.231	33	.003

NPar Tests

[DataSet1]

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBLpre - PjBLpre	Negative Ranks	12 ^a	13.04	156.50
	Positive Ranks	12 ^b	11.96	143.50

Ties	10 ^c	
Total	34	

a. PBLpre < PjBLpre

b. PBLpre > PjBLpre

c. PBLpre = PjBLpre

Test Statistics^b

	PBLpre – PjBLpre
Z	-.188 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.851

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

[DataSet1]

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBLpos - PjBLpos			
Negative Ranks	18 ^a	13.86	249.50
Positive Ranks	6 ^b	8.42	50.50

	Ties	10 ^c	
	Total	34	

a. PBLpos < PjBLpos

b. PBLpos > PjBLpos

c. PBLpos = PjBLpos

Test Statistics^b

	PBLpos - PjBLpos
Z	-2.879 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Statistik Motivasi Peserta Didik

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
MPBL	34	102.41	6.126	92	119
MPjBL	34	102.91	10.065	77	129

Uji Normalitas Motivasi Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MPBL	MPjBL
Normal Parameters ^{a, b}	N	34	34
	Mean	102.41	102.91
	Std. Deviation	6.126	10.065
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.166
	Positive	.091	.096
	Negative	-.082	-.166
	Kolmogorov-Smirnov Z	.531	.966

Asymp. Sig. (2-tailed)	.940	.308
------------------------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

[DataSet1]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 MPBL	102.41	34	6.126	1.051
MPjBL	102.91	34	10.065	1.726

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 MPBL & MPjBL	34	-.047	.792

Paired Samples Test

	Paired Differences
--	--------------------

					95% Confidence Interval of the Difference	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper
Pair 1	MPBL - MPjBL	-.500	12.026	2.062	-4.696	3.696

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	MPBL - MPjBL	-.242	33	.810

Univariate Analysis of Variance

Warnings

Post hoc tests are not performed for Metode because there are fewer than three groups.
 Post hoc tests are not performed for Motivasi because there are fewer than three groups.

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Metode	1	PjBL	15
	2	PBL	15
Motivasi	1	Rendah	6
	2	Tinggi	24

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Eksposisi

Metode	Motivasi	Mean	Std. Deviation	N

PjBL	rendah	76.40	6.025	5
	tinggi	71.80	5.308	10
	Total	73.33	5.790	15
PBL	rendah	66.00	.	1
	tinggi	69.36	3.713	14
	Total	69.13	3.681	15
Total	rendah	74.67	6.861	6
	tinggi	70.38	4.509	24
	Total	71.23	5.224	30

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Eksposisi

F	df1	df2	Sig.
1.521	3	26	.232

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Metode + Motivasi +
Metode * Motivasi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Eksposisi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	213.352 ^a	3	71.117	3.199	.040
Intercept	58628.393	1	58628.393	2637.198	.000
Metode	120.268	1	120.268	5.410	.028

Motivasi	1.126	1	1.126	.051	.824
Metode * Motivasi	46.168	1	46.168	2.077	.161
Error	578.014	26	22.231		
Total	153017.000	30			
Corrected Total	791.367	29			

a. R Squared = ,270 (Adjusted R Squared = ,185)

Uji Beda Rerata Hasil Tes per Aspek

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PjBL1	34	2.44	.504	2	3
PjBL2	34	2.03	.171	2	3
PjBL3	34	2.68	.475	2	3
PjBL4	34	2.12	.327	2	3
PjBL5	34	2.03	.388	1	3
PjBL6	34	2.00	.000	2	2
PBL1	34	2.44	.504	2	3
PBL2	34	1.97	.388	1	3
PBL3	34	2.56	.504	2	3

PBL4	34	2.06	.649	1	3
PBL5	34	1.71	.462	1	2
PBL6	34	1.85	.359	1	2

Uji Normalitas Data Tes per Aspek

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PjBL1	PjBL2	PjBL3	PjBL4
	N	34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.44	2.03	2.68	2.12
	Std. Deviation	.504	.171	.475	.327
Most Extreme Differences	Absolute	.368	.539	.429	.523
	Positive	.368	.539	.248	.523
	Negative	-.307	-.432	-.429	-.360
	Kolmogorov-Smirnov Z	2.147	3.141	2.499	3.049
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PjBL5	PjBL6	PBL1	PBL2
	N	34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.03	2.00	2.44	1.97
	Std. Deviation	.388	.000 ^c	.504	.388
Most Extreme Differences	Absolute	.442		.368	.442
	Positive	.442		.368	.411
	Negative	-.411		-.307	-.442
	Kolmogorov-Smirnov Z	2.577		2.147	2.577
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBL3	PBL4	PBL5	PBL6
	N	34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.56	2.06	1.71	1.85
	Std. Deviation	.504	.649	.462	.359
Most Extreme Differences	Absolute	.368	.301	.443	.512
	Positive	.307	.301	.262	.341
	Negative	-.368	-.287	-.443	-.512
	Kolmogorov-Smirnov Z	2.147	1.754	2.586	2.984
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBL1 - PjBL1	Negative Ranks	7 ^a	7.50	52.50
	Positive Ranks	7 ^b	7.50	52.50
	Ties	20 ^c		
	Total	34		
PBL2 - PjBL2	Negative Ranks	4 ^d	3.50	14.00
	Positive Ranks	2 ^e	3.50	7.00
	Ties	28 ^f		
	Total	34		
PBL3 - PjBL3	Negative Ranks	8 ^g	6.50	52.00
	Positive Ranks	4 ^h	6.50	26.00
	Ties	22 ⁱ		
	Total	34		
PBL4 - PjBL4	Negative Ranks	8 ^j	8.44	67.50
	Positive Ranks	7 ^k	7.50	52.50
	Ties	19 ^l		
	Total	34		
PBL5 - PjBL5	Negative Ranks	9 ^m	5.00	45.00
	Positive Ranks	0 ⁿ	.00	.00
	Ties	25 ^o		
	Total	34		
PBL6 - PjBL6	Negative Ranks	5 ^p	3.00	15.00
	Positive Ranks	0 ^q	.00	.00
	Ties	29 ^r		
	Total	34		

Test Statistics^c

	PBL1 - PjBL1	PBL2 - PjBL2	PBL3 - PjBL3	PBL4 - PjBL4
Z	.000 ^a	-.816 ^b	-1.155 ^b	-.471 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	.414	.248	.637

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics^c

	PBL5 - PjBL5	PBL6 - PjBL6
Z	-2.810 ^b	-2.236 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005	.025

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 6

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

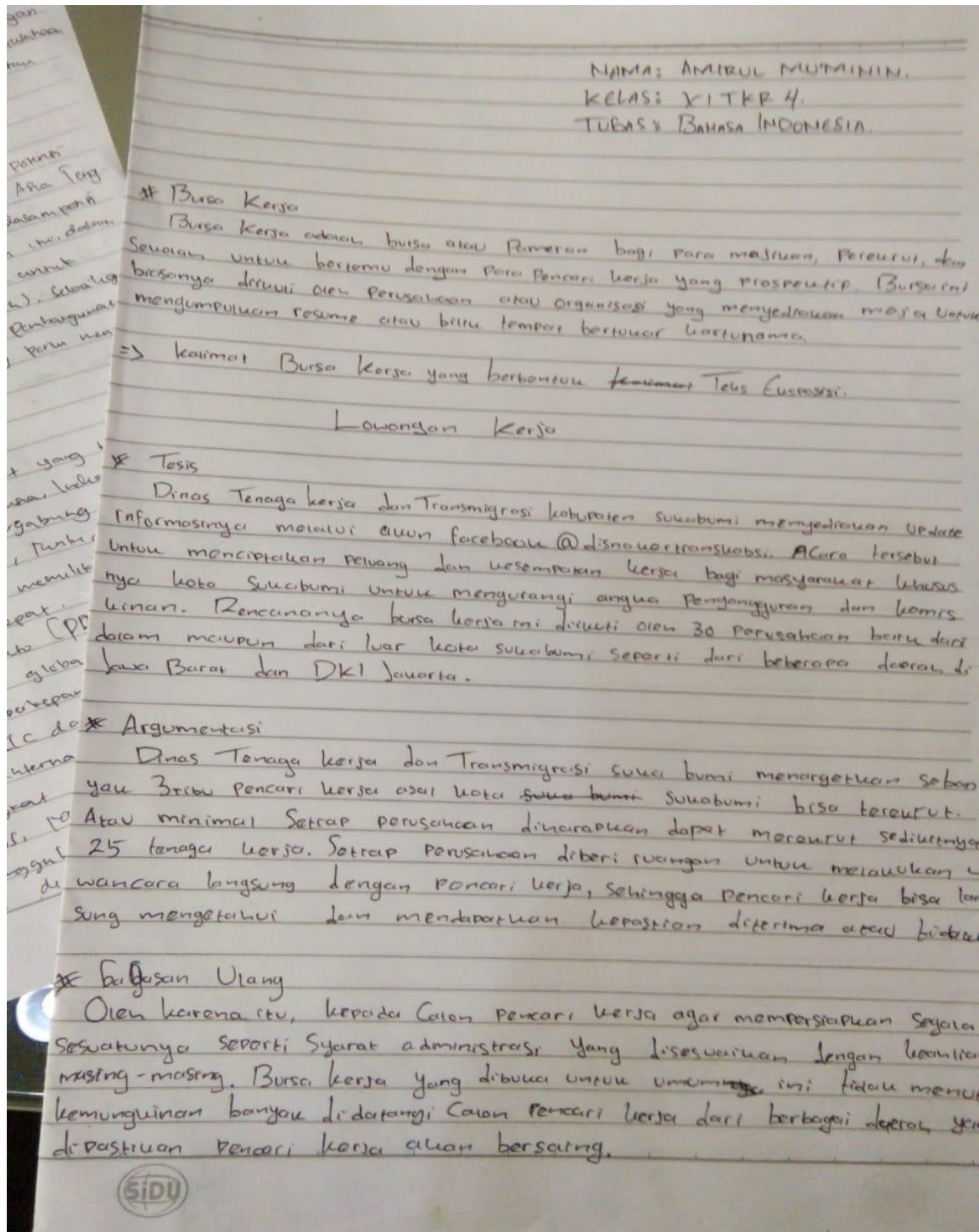


Foto 1. Hasil Memproduksi Teks Eksposisi Model Berbasis Proyek Berbantuan Media Skema Iklan Baris (Nilai Baik)

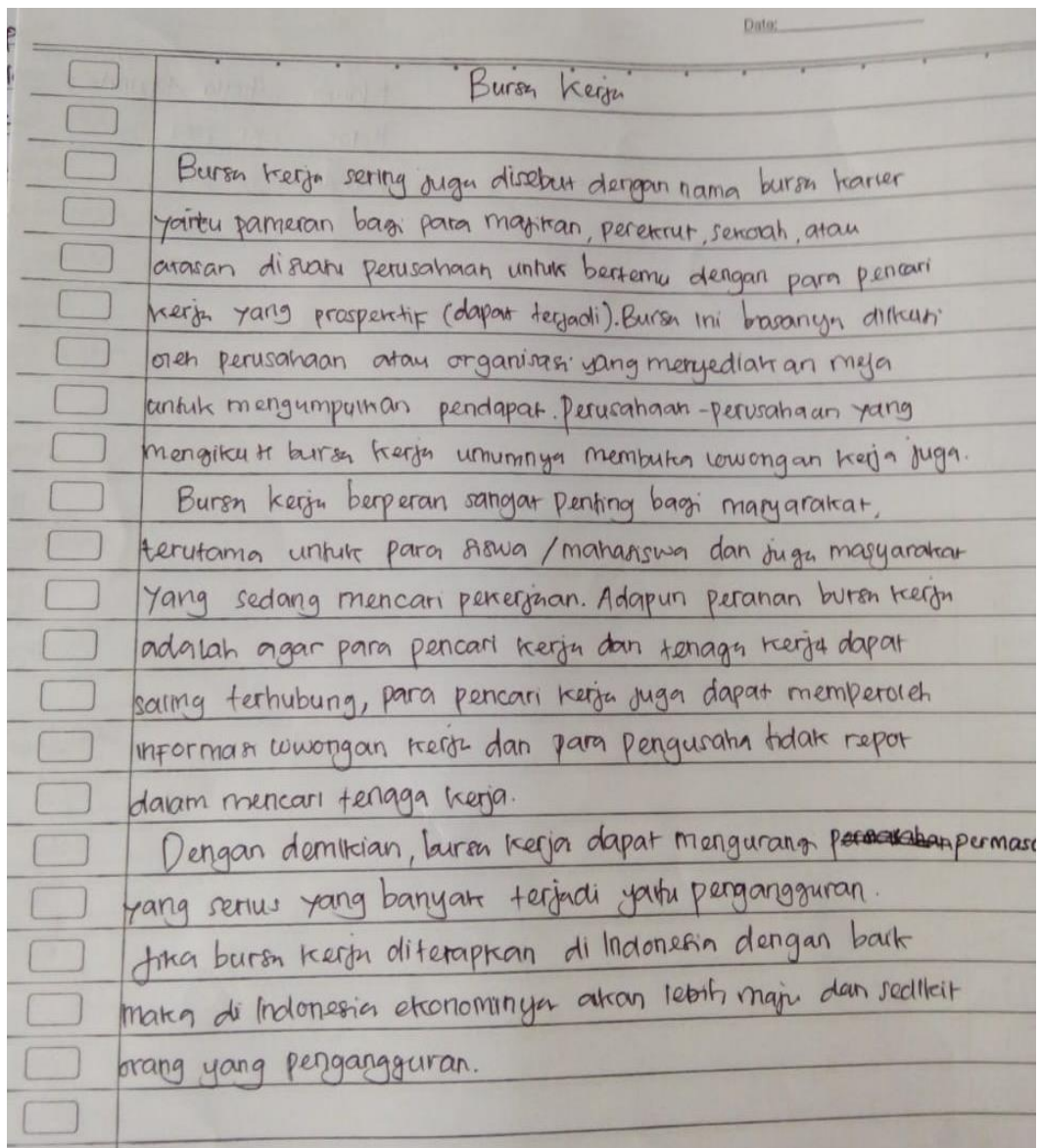


Foto 2. Hasil Memproduksi Teks Eksposisi Model Berbasis Proyek Berbantuan Media Skema Iklan Baris (Nilai Kurang Baik)

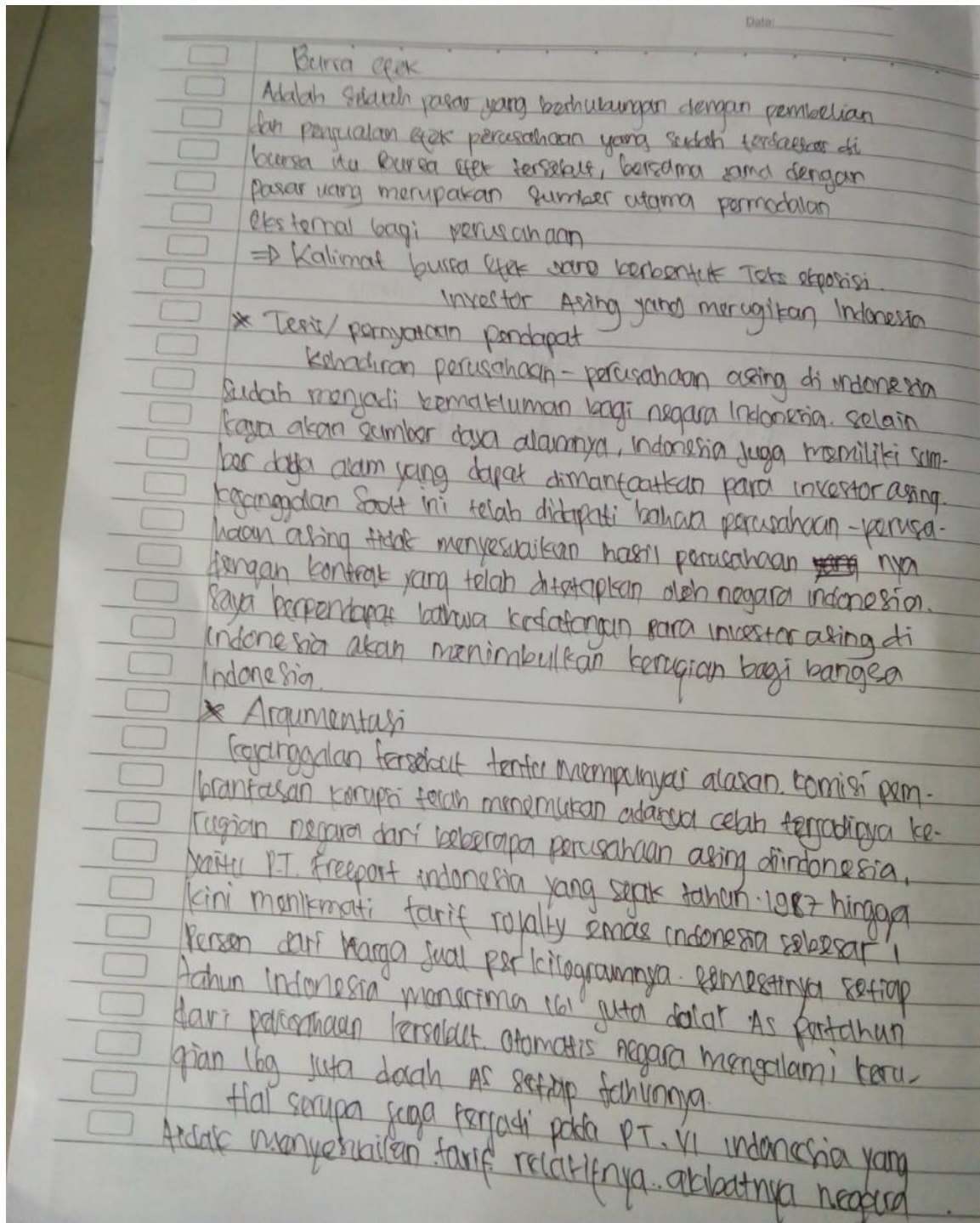


Foto 3. Hasil Memproduksi Teks Eksposisi Model Berbasis Masalah Berbantuan Media Skema Iklan Baris (Nilai Baik)